

# **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA WADUK RIAM KANAN**

**(Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar)**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada  
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**LUKMAN HAKIM  
NIM 115030801111002**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI PARIWISATA  
MALANG  
2018**

## MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al Insyirah:6)*



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam  
Waduk Riam Kanan (Studi pada Dinas Kebudayaan dan  
Pariwisata Kabupaten Banjar)

Disusun oleh : Lukman Hakim

NIM : 115030801111002

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Pariwisata

Konsentrasi/Minat : Pariwisata

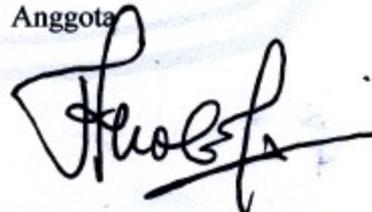
Malang, 7 Juni 2018

Komisi Pembimbing  
Ketua



**[Dr. Wilopo]**  
NIP. 196604301993031002

Anggota



**[Mukhammad Kholid Mawardi, Ph.D.]**  
NIP. 197512202005011002

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juli 2018  
Jam : 12.00 – 13.00 WIB  
Skripsi atas nama : Lukman Hakim  
Judul : Analisis Strategi Pengembangan Potensi Wisata Waduk Riam Kanan (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar)

dan dinyatakan,

**LULUS**

### MAJELIS PENGUJI

Ketua,



**Dr. Wilopo, MAB**  
NIP. 19660430 199303 1 002

Anggota,



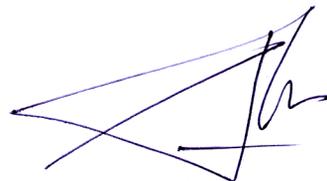
**Mukhammad Kholid Mawardi, Ph.D**  
NIP. 19751220 200501 1 002

Anggota,



**Dr. Kadarisman Hidayat, M.Si**  
NIP. 19600515 198601 1 002

Anggota,



**Rizal Alfisyahr, SE., MM**  
NIP. 2013048307031000

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 9 Juli 2018



Lukman Hakim  
NIM 115030800111002

## RINGKASAN

Lukman Hakim, **Analisis Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Waduk Riam Kanan (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar)**. Dr. Wilopo, M.AB. Mukhammad Kholid Mawardi, Ph.D. Hal 88+x

Potensi wisata suatu daerah perlu dikembangkan agar menjadi destinasi wisata yang unggul. Dalam pengembangannya, perlu diperhatikan berbagai aspek agar potensi yang dikembangkan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Waduk Riam Kanan yang berada di Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar memiliki potensi wisata alam yang berlimpah. Peran serta masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata alam yang ada di Waduk Riam Kanan membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mengembangkan wisata di Waduk Riam Kanan agar menjadi wisata unggulan. Dengan dibentuknya kelompok sadar wisata di Waduk Riam Kanan, masyarakat akan mendapatkan dampak positif dari pengembangan potensi wisata di Waduk Riam Kanan. Adanya Keppres no. 52 Tahun 1989 menjadi satu permasalahan yang menghambat pengembangan potensi yang ada di Waduk Riam Kanan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rumusan masalah, yaitu (1) Identifikasi potensi wisata alam Waduk Riam Kanan (2) Strategi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan kepariwisataan di Waduk Riam Kanan. Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penyajian data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan potensi di Waduk Riam Kanan. Dari penelitian ini, hasil yang didapatkan menunjukkan pengembangan potensi yang didalamnya termasuk atraksi, kualitas aksesibilitas, sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan budaya. Strategi pengembangan Waduk Riam Kanan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar terdapat pada promosi, pengembangan sarana dan prasarana, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Keppres no. 52 tahun 1989 yang menghambat pengembangan akan diberi solusi dengan mengadakan mou bersama Dinas Kehutanan guna mengembangkan potensi wisata alam di Waduk Riam Kanan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan rekomendasi kepada Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banjar untuk menyetujui perjanjian mou dengan Dinas Kehutanan agar pengembangan potensi wisata di Waduk Riam Kanan bisa berjalan efektif. Rekomendasi kepada masyarakat yaitu, ikut mengembangkan potensi wisata alam berkerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banjar dengan partisipasi aktif.

**Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Potensi Wisata, Peran Pemerintah Dan Masyarakat, Waduk Riam Kanan**

## SUMMARY

Lukman Hakim, *Strategic Analysis of Development of Nature Tourism Potency of Waduk Riam Kanan* (Case Study at the Department of Culture and Tourism of Kabupaten Banjar). Dr. Wilopo, M.AB. Mukhammad Kholid Mawardi, Ph.D. Page 87+x

Tourism potential of a region needs to be developed in order to become a leading tourist destination. In its development, it is necessary to pay attention to various aspects so that the potentials developed can have a positive impact for the government and the local community. Waduk Riam Kanan located in Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar has abundant natural tourism potential. Public participation in exploiting natural tourism potential in Waduk Riam Kanan helps the Department of Culture and Tourism of Kabupaten Banjar to develop tourism in Waduk Riam Kanan in order to become the leading tourist destination. With the establishment of tourism awareness group in Waduk Riam Kanan, the local community will get positive impact from the development of tourism potential in Waduk Riam Kanan. Presence of Presidential Decree no. 52 Year 1989 became one of the problems that hampered the development of the existing potential in the Waduk Riam Kanan.

This research uses descriptive qualitative method with problem formulation, that is (1) Identification of natural tourism potential of Waduk Riam Kanan (2) Strategy of Department of Culture and Tourism of Kabupaten Banjar in developing tourism in Waduk Riam Kanan. Data source obtained from interviews, observation, and documentation. Analysis of data presentation using four stages of data collection, data reduction, data presentation, and pulling conclusions.

The results of this study expected to be a material evaluation and suggestion for the Department of Culture and Tourism of Kabupaten banjar in developing the potential in Waduk Riam kanan. From this study, the results obtained show development of potentials that include attractions, accessibility quality, infrastructure facilities, human resource development and culture. Development strategy of Waduk Riam Kanan from Department of Culture and Tourism of Kabupaten Banjar is on promotion, development of facility and infrastructure, and empowering human resources. Presidential Decree no. 52 year 1989 that hindered the development will be given a solution by holding a joint with Forestri Department to develop the potential of natural attractions on Waduk Riam Kanan.

Based on the above description, the researcher gave recommendation to the Department of Culture and Tourism of Kabupaten Banjar to hasten the agreement with Forestry Department so that the development of tourism potential in Waduk Riam Kanan can be effective. Recommendation to the local community that is, participate in developing the potential of nature tourism and cooperate with the Department of Culture and Tourism of Kabupaten banjar with active participation.

**Keywords: Tourism Development, Tourism Potential, Government and Community Role, Waduk Riam Kanan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Waduk Riam Kanan (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar)” dengan baik.

Skripsi adalah tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan tidak akan terwujud tanpa bantuan banyak pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Dr. Sunarti, S.Sos., M.AB selaku Ketua Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Edriana Pangestuti, SE., M.Si., D.BA selaku Sekretaris Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

5. Bapak Dr. Wilopo, M.AB selaku ketua dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Mukhammad Kholid Mawardi, S.Sos., M.AB, Ph.D selaku anggota dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Faizal Riza Kasransyah, SE selaku Kepala Bidang Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar yang telah membantu untuk mengadakan penelitian di Waduk Riam Kanan.
8. Abah, Mama, Kak Iqbal, Ghifari, Ishah, dan keluarga besar Asniah atas dukungan, beserta doa, dan semangatnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat Opo Jare (Nanda, Imam, Fajar, dan Teguh) yang selalu ada dari semester 1 hingga semester akhir yang selalu memberikan bantuan baik pikiran maupun tenaga hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman program studi pariwisata angkatan 2011 yang masih tersisa atas bantuan dan semangatnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Semanggi Timur 20 dan Kosmea 25 yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman Pasukan Kajian yang selalu memberikan dukungan berupa doa dan dorongan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 9 Juli 2018



DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>TANDA PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b>	
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>SUMMARY</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Pengembangan Pariwisata .....	15
1. Definisi Pengembangan Pariwisata .....	15
2. Unsur Pengembangan Pariwisata .....	16
C. Perencanaan dan Pengembangan .....	16
1. Potensi Wisata .....	16
2. Atraksi Wisata .....	18
3. Promosi Wisata.....	20
D. Sarana dan Prasarana.....	23
1. Sarana .....	23
2. Prasarana .....	24
E. Peran Pemerintah dan Masyarakat .....	24
F. Peran pariwisata.....	29
G. Kerangka pemikiran .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	34
D. Sumber Data Penelitian .....	34
1. Data primer .....	34

2. Data Sekunder .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Wawancara .....	35
2. Observasi .....	36
3. Dokumentasi .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	36
1. Peneliti .....	36
2. Pedoman Wawancara .....	37
G. Analisis Data .....	37
1. Reduksi Data .....	38
2. Penyajian Data .....	38
3. Penarikan Kesimpulan .....	38

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....39**

A. Gambaran Umum dan Kondisi Lokasi Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Kabupaten Banjar .....	39
2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata .....	40
3. Gambaran Umum Waduk Riam Kanan .....	43
B. Penyajian Data .....	46
1. Potensi Wisata Alam Waduk Riam Kanan .....	46
a. Atraksi .....	46
b. Aksesibilitas .....	52
c. Sarana dan Prasarana .....	54
2. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam Mengembangkan Kepariwisataaan di Waduk Riam Kanan .....	56
a. Pengembangan Pariwisata .....	57
b. Penerapan Kegiatan Promosi Pariwisata .....	58
c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata .....	60
d. Kerjasama dengan Masyarakat .....	61
C. Pembahasan .....	63
1. Potensi Wisata Waduk Riam Kanan .....	63
a. Potensi Wisata yang Menarik Wisatawan .....	63
b. Kualitas Aksesibilitas Menuju Waduk Riam Kanan .....	71
c. Kualitas Sarana dan Prasarana Pariwisata dalam Memenuhi Kebutuhan Wisatawan .....	73
2. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam Mengembangkan Kepariwisataaan di Waduk Riam Kanan .....	75
a. Pengembangan Pariwisata .....	75
b. Penerapan Kegiatan Promosi Pariwisata .....	76
c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata .....	77
d. Kerjasama antara Masyarakat dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar .....	79

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Atraksi yang ada di Waduk Riam Kanan.....	69
--	----



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2015 .....	3
Gambar 2. Kerangka pemikiran .....	30
Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Banjar .....	39
Gambar 4. Bagan Struktur Jabatan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banjar .....	42
Gambar 5. Objek Wisata Waduk Riam Kanan .....	43
Gambar 6. Tarif Angkutan Kapal Waduk Riam Kanan .....	45
Gambar 7. Bukit Batas .....	47
Gambar 8. Pulau Pinus .....	48
Gambar 9. Air Terjun Lembah Kahung .....	49
Gambar 10. Bukit Matang Keladan .....	51
Gambar 11. Papan penunjuk Jalan Menuju Waduk Riam Kanan .....	53
Gambar 12. Salah Satu Warung Warga .....	56
Gambar 13. Booklet dan Leaflet pariwisata Kabupaten Banjar .....	60
Gambar 14. Salah Satu Fasilitas Toilet yang terdapat di Waduk Riam Kanan .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Triangulasi Wawancara

Lampiran 3. *Curriculum Vitae*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata pada masa kini merupakan salah satu sektor industri yang ikut menggerakkan roda perekonomian dunia. Kebutuhan akan pariwisata terus meningkat dari tahun ke tahun dengan tujuan destinasi wisata yang juga semakin beragam. Jika kita melihat ke masa lalu, motivasi untuk melakukan perjalanan diawali dengan mencari peluang bisnis, menyebarkan agama, memperlebar hubungan ekonomi dan kemajuan suatu bangsa sehingga orang melakukan perjalanan yang jauh dari tempatnya berasal. Hal ini pula yang akhirnya memelopori kegiatan wisata yang saat ini disebut pariwisata. Pariwisata berasal dari kata pari yang artinya banyak, berkali-kali atau berputar-putar dan wisata yang artinya bepergian. Jadi pariwisata dalam bahasa Indonesia artinya perjalanan berkeliling atau bepergian yang dilakukan berkali-kali. McIntosh dalam Muljadi (2012:7), menyatakan bahwa pariwisata adalah sebuah aktivitas, pelayanan dan industri yang memberikan pengalaman berwisata yaitu transportasi, akomodasi, usaha makanan dan minuman, toko oleh-oleh, hiburan, kegiatan dan pelayanan yang tersedia untuk seseorang atau kelompok yang jauh dari tempat tinggalnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata membantu wisatawan untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan perjalanan.

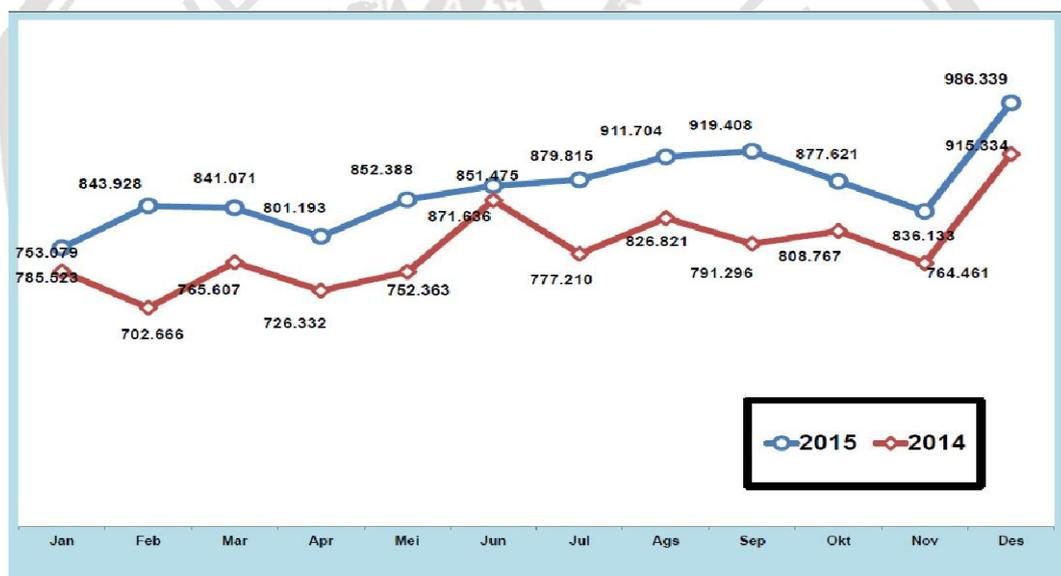
Pariwisata di Indonesia saat ini memiliki peran yang penting untuk meningkatkan perekonomian negara. Indonesia yang memiliki obyek-obyek wisata sangat beragam dan eksotis menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan

wisatawan untuk berlibur. Menurut Visa (2013), Indonesia merupakan salah satu negara favorit yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dikarenakan jasa dan fasilitas yang didapatkan sesuai dengan anggaran yang mereka keluarkan. Wisatawan mancanegara mengalokasikan anggaran mereka lebih banyak pada akomodasi penginapan seperti hotel bintang empat atau di atasnya. Dapat diartikan bahwa wisatawan mancanegara mengunjungi Indonesia karena biaya yang dikeluarkan tidak banyak. Hal itu dikarenakan wisatawan mancanegara memilih penerbangan yang murah atau *low cost carrier* sehingga wisatawan dapat mengalokasikan anggaran mereka untuk menginap di hotel yang berbintang empat atau di atasnya. Selain itu iklim yang berbeda dari negara asal wisatawan dan pemandangan yang indah juga menjadi alasan untuk berkunjung.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sepanjang tahun 2015 mencapai 10.406.759. Angka tersebut melampaui target pemerintah yang menargetkan 10.000.000 pengunjung wisatawan asing yang masuk ke Indonesia melalui pintu masuk ataupun melalui pintu perbatasan. Data tersebut dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Asdep Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Kementerian Pariwisata (Kemenpar) pada 1 Februari 2016 di Jakarta. Hal ini tentunya memicu target pemerintah selanjutnya untuk menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 sebesar 12.000.000 wisatawan. Adapun langkah percepatan pariwisata yang dilakukan pemerintah untuk mendukung target tersebut diprioritaskan ke 10 daerah tujuan wisata seperti Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Bromo-Tengger Semeru, Kepulauan Seribu, Toba, Wakatobi, Tanjung Lesung, Morotai, dan

Tanjung Kelayang dengan menggunakan konsep “Single Destination Single Management”. Tujuan wisata tersebut dianggap sebagai tujuan utama para wisatawan mancanegara untuk dikunjungi.

Wisata alam di Indonesia tersebar di seluruh penjuru dengan keeksotisannya yang beragam. Dari panorama Gunung Bromo hingga pantai-pantainya yang indah seperti Pantai Kuta di Bali. Indonesia yang beriklim tropis pun menjadi tujuan favorit wisatawan mancanegara untuk menghabiskan waktu berliburnya. Berikut adalah data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.



Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2015  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Peningkatan jumlah kunjungan tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015. Salah satu alasan wisatawan mancanegara adalah indahnya kekayaan alam di Indonesia. Alam terbuka dengan beragam karakteristik pariwisata pegunungan, gua, hutan,

sungai, air terjun, pantai, dan keindahan bawah laut semakin membuat mereka senang mengeksplor Indonesia.

Pulau Kalimantan dikenal dengan panorama alam yang hijau dan asri serta sungai-sungai yang membentang diseluruh penjuru, memiliki pesona alam yang terjaga kelestariannya. Wisata alam yang terdapat di Pulau Kalimantan yang sudah dikenal banyak wisatawan yaitu Pulau Derawan dan Pulau Kakaban yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat serta *stakeholder* berusaha untuk terus meningkatkan pengembangan dan perencanaan pariwisata agar pengembangan pariwisata merata di setiap provinsi di Pulau Kalimantan.

Provinsi Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Banjar memiliki beragam wisata alam yang mempunyai prospek yang bagus kedepannya. Provinsi Kalimantan Selatan yang terkenal dengan wisata religi dan wisata alamnya menjadikan Kalimantan Selatan menjadi tujuan para wisatawan yang ingin menghabiskan waktunya untuk berlibur. Salah satu tujuan di Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Banjar yang termasuk wisata alam adalah Waduk Riam Kanan. Waduk tersebut memiliki PLTA yang berfungsi untuk memberikan pasokan listrik untuk Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Namun, yang menjadi daya tarik adalah pemandangan alam yang disuguhkan oleh hamparan air yang luas serta pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitar Waduk Riam Kanan.

Waduk Riam Kanan memiliki pulau-pulau kecil yang dapat dikunjungi oleh wisatawan menggunakan kapal kecil ataupun *trekking*. Ada beberapa obyek yang bisa dikunjungi berupa hamparan bukit yang disebut Bukit Batas dan Pulau

Pinus. Lokasi tersebut terkadang digunakan oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan *outdoor* seperti *hiking*, *trekking*, dan *camping*. Namun, potensi yang ada dirasa masih belum dikembangkan dengan maksimal.

Menurut Mill (2000:168) pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah apabila dikembangkan secara tepat. Idealnya, pariwisata hendaknya dikembangkan sesuai dengan daerah tujuan wisatanya. Oleh karena itu dampak yang akan diberikan dari obyek wisata tersebut nantinya akan berimbas bagi masyarakat sekitar dan juga pemerintah setempat. Baik itu dampak positif ataupun dampak negatif, pemerintah selayaknya dapat mengembangkan potensi setempat sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat. Potensi wisata yang dikembangkan diharapkan mampu memiliki daya saing yang kuat terhadap wisata-wisata lainnya yang sudah dikenal sehingga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Wisata Waduk Riam Kanan.

Permasalahan yang terdapat di Waduk Riam Kanan yaitu jumlah kunjungan wisata alam di Kabupaten Banjar dibandingkan dengan wisata lainnya seperti wisata religi masih jauh berbeda. Potensi yang dimiliki Waduk Riam Kanan seharusnya mampu menjadikannya tujuan wisata utama bila pengelolaan serta manajemennya direncanakan dengan baik. Promosi obyek wisata yang belum maksimal sehingga tidak banyak wisatawan luar daerah yang mengetahui obyek wisata tersebut. Waduk Riam Kanan seharusnya bisa menyainginya dengan potensi yang dimiliki seperti panorama Bukit Batas dan Pulau Pinus apabila dikelola dengan terencana. Diharapkan Waduk Riam Kanan bisa menjadi tujuan

wisata unggulan yang bisa bersaing dengan wisata serupa. Masalah yang menjadi pokok penelitian yaitu adanya keputusan presiden no. 52 tahun 1989 yang mengatur tentang pembangunan kelompok hutan riam kanan sebagai Taman Hutan Raya Sultan Adam yang artinya wewenang pembangunan terletak pada Dinas Kehutanan Kabupaten Banjar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar tidak memiliki wewenang penuh untuk melakukan pengembangan pariwisata di Waduk Riam Kanan yang mengakibatkan potensi yang terdapat di lokasi tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

Berdasarkan penjelasan singkat yang telah dijabarkan di atas, Waduk Riam Kanan memiliki potensi yang bisa dikembangkan oleh pemerintah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar sudah sepatutnya melakukan program-program dan strategi terkait untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Waduk Riam Kanan sebagai destinasi wisata alam yang baik. Maka dari itu, peneliti akan membahas mengenai **“Analisis Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Waduk Riam Kanan (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar).”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi wisata yang terdapat obyek wisata Waduk Riam Kanan?

2. Apa strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan kepariwisataan di obyek wisata Waduk Riam Kanan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan potensi yang dimiliki obyek wisata Waduk Riam Kanan.
2. Mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan kepariwisataan di obyek wisata Waduk Riam Kanan.

### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Akademis

Memberikan kontribusi pada studi tentang pengembangan pariwisata khususnya studi yang menggunakan perspektif kebijakan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.
2. Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mengembangkan obyek wisata Waduk Riam Kanan.
  - b. Sebagai bahan pengembangan untuk menentukan strategi pariwisata yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan perencanaan partisipatif dan pemberdayaan sumber daya manusia sekitar.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang disusun secara sistematis agar memudahkan dalam memahami penelitian, yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian sebelumnya serta landasan teori dan pendapat dari para ahli yang bersangkutan dengan judul penelitian. Isinya mencakup tinjauan pustaka, unsur pengembangan destinasi, atraksi, perencanaan dan pengembangan, serta strategi yang digunakan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus dan lokasi penelitian yaitu analisis strategi pengembangan potensi wisata alam Waduk Riam Kanan.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian dan menjelaskan hasil penelitian atas rumusan masalah yang telah diuraikan pada

fokus penelitian yang terkait dengan analisis strategi pengembangan potensi wisata alam Waduk Riam Kanan.

## BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan serta saran peneliti dari hasil penelitian yang terkait dengan analisis strategi pengembangan potensi wisata alam Waduk Riam Kanan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya sebagai berikut :

1. Iqbal Rifqiyanto, (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Bahari Lamongan)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan penelitian lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer yang meliputi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan, pengelola Wisata Bahari Lamongan, masyarakat sekitar, para pedagang dan sumber data sekunder yang berasal dari data-data yang terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Bahari Lamongan kurang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pemerintah Kabupaten Lamongan dianggap masih belum mampu melaksanakan strategi pengembangan pariwisata yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Ditambah lagi dengan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya mengalami

penurunan yang tentunya juga ikut berpengaruh kepada masyarakat sekitar yang berjualan di sekitar Wisata Bahari Lamongan. Rekomendasi yang diberikan peneliti tersebut adalah pemerintah setempat perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan juga mulai merintis paguyuban kelompok sadar wisata di sekitar obyek wisata dan memberikan pembinaan lebih lanjut. Saran selanjutnya adalah Pemerintah Kabupaten Lamongan diharapkan untuk mengembangkan obyek-obyek wisata lain agar menjadi variasi tujuan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lamongan. Kemudian pembangunan sarana dan prasarana didalam menunjang kepariwisataan perlu ditingkatkan seperti memperbaiki akses jalan dan transportasi.

2. Elvauza Nazrul Pradibtya (2014) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah dan Dampak Sosial Ekonomi Pada Masyarakat (Studi pada Pariwisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Telaga Ngebel memberikan dampak positif dan negatif terhadap ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Dampak positif tersebut yaitu masyarakat dapat menambah wawasan yang lebih luas

ketika berinteraksi dengan beragam wisatawan yang memiliki kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat. Selain itu masyarakat yang berjualan di sekitar tempat wisata pun merasakan dampak positif dari pengembangan yang dilakukan pemerintah setempat. Namun disamping itu, ada dampak negatif yang muncul akibat pengembangan tersebut yakni semakin padatnya jumlah penduduk di kawasan Telaga Ngebel yang termasuk strategis dan dikhawatirkan bisa menyebabkan konflik antara penduduk asli dengan pendatang. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti tersebut adalah adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam menunjang pariwisata seperti memperbaiki transportasi umum menuju tempat wisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Kemudian promosi pariwisata yang lebih gencar untuk memperkenalkan wisata Telaga Ngebel dan yang terakhir memberikan pelatihan serta keterampilan untuk masyarakat sekitar guna meningkatkan kualitas SDM.

3. Fatimah Azzahra (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Ciwidey di Kabupaten Bandung”. Peneliti menganalisa secara deskriptif yang mana data kualitatif yang sudah diperoleh selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif dengan cara skoring. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa dan dikaji dengan cara analisis SWOT.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di kawasan Ciwidey ada 6 tempat wisata dan yang paling berpotensi tinggi untuk

dikembangkan adalah Kawah Putih dan yang paling rendah adalah Situ Lembang. Sementara itu permasalahan yang menjadi permasalahan bersama adalah terkait aksesibilitas menuju kawasan yang dirasa masih kurang. Strategi yang diusulkan adalah meningkatkan iklim investasi, melakukan perawatan terhadap sarana yang telah ada, meningkatkan kebersihan kawasan, menambah fasilitas pendukung yang masih kurang, melakukan promosi yang lebih masif, perbaikan jalan utama menuju kawasan ini, merealisasikan pembangunan tol Soroja, dan meningkatkan koordinasi pemerintah daerah dan pengelola objek wisata.

4. Sefira Ryalita Primadany (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun analisa data yang digunakan adalah model analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan strategi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengelola empat obyek wisata di Kabupaten Nganjuk yaitu obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang. Kemudian peneliti menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat seperti keterbatasan dana karena sektor pariwisata bukanlah sektor yang wajib didahului oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk, lokasi obyek wisata yang masih sulit dijangkau serta status kepemilikan lahan milik Perum Perhutani Kota Kediri dan Nganjuk yang akhirnya harus melibatkan Perum Perhutani untuk menjalankan

program-program yang disusun pemerintah Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian tersebut adalah faktor penghambat menjadi alasan utama program-program yang disusun oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk belum bisa dijalankan secara baik dan menyeluruh. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat tetap optimis untuk menjalankan program-program yang sudah dibuat karena potensi yang mereka miliki dirasa tidak kalah menarik dengan daerah-daerah lain.

5. Irianto (2011) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara bertahap dan mendalam serta observasi partisipasi. Obyek penelitiannya adalah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Gili Trawangan dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang pedagang *juice* dan seorang kusir Cidomo.

Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung dengan mewawancarai beberapa masyarakat sekitar Gili Trawangan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pariwisata di Gili Trawangan memberi dampak yang positif dan negatif. Pengaruh positif antara lain pendapatan masyarakat meningkat secara drastis dibandingkan

dengan tempat lain diluar Gili Trawangan. Kegiatan tersebut juga memberi pengaruh pada pendapatan pemerintah daerah setempat sehingga tempat tersebut dijaga kelestarian dan keindahannya untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dampak negatif yang muncul akibat kegiatan pariwisata tersebut adalah lunturnya nilai-nilai budaya masyarakat akibat seringnya bertemu dengan wisatawan asing kemudian masyarakat mulai meniru perilaku wisatawan asing yang sebenarnya tidak cocok dengan nilai-nilai budaya setempat. Pemerintah setempat disarankan untuk tidak selalu memperhatikan dampak positifnya saja tapi memulai langkah-langkah agar dampak negatif yang ada bisa dikurangi.

## **B. Pengembangan Pariwisata**

### **1. Definisi Pengembangan Pariwisata**

Potensi yang terdapat di sebuah destinasi tentu menjadi hal utama untuk melakukan pengembangan pariwisata serta memberikan dampak yang positif dan mengurangi dampak positif. Menurut Yoeti (Santoso, 2009), pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang di pasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan yang dimaksud adalah mencakup kualitas obyek wisata serta pelayanan bagi wisatawan mulai dari berangkat hingga pulang ke rumahnya kembali.

## 2. Unsur Pengembangan Pariwisata

Dalam merencanakan pengembangan wilayah untuk dijadikan sebuah daerah tujuan wisata perlu adanya dua macam penelitian yaitu survei pasar dan survei potensi wisata. Menurut Hadinoto (1996:22) awal dari pembentukan suatu DTW adalah mengidentifikasi apa daya tarik daerah itu dan apa yang harus dilakukan untuk dapat menjual daya tarik tersebut kepada calon-calon pengunjung. Dengan kata lain kita perlu mengetahui apa yang diinginkan oleh pengunjung terlebih dahulu barulah kita memulai untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Apabila analisis potensi serta pasar memberikan hasil yang memuaskan baik dari segi prospek, volume dan pendapatan maka persiapan diteruskan dengan perancangan konseptual.

### C. Perencanaan dan Pengembangan

#### 1. Potensi Wisata

Menurut Pendit (2005:21) yang dimaksud dengan potensi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Menurut Marioti dalam Yoeti (1996:172), potensi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah suatu daya tarik wisata yang bisa dikembangkan untuk dijadikan sebagai atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan dalam kepentingan pariwisata tanpa merusak aspek-

aspek lainnya. Dalam penjelasan lebih lanjut, potensi terbagi atas 3 jenis, yaitu:

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut dengan istilah *Natural Amenities*. Termasuk dalam kelompok ini ialah:
  - a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, dan sebagainya.
  - b. Bentuk tanah dan pemandangan. Tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi, dan pemandangan alam yang menarik.
  - c. Hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon-pohon.
  - d. Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan, dan sebagainya.
  - e. Pusat-pusat kesehatan dan yang termasuk kelompok ini, misalnya sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas, dimana kesemuanya itu diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
2. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian yang penting, yaitu:
  - a. Benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, misalnya:
    - i. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
    - ii. Museum, *art gallery*, perpustakaan, kesenian rakyat, dan kerajinan tangan.
    - iii. Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan, dan lain-lain.
    - iv. Rumah-rumah beribadah, seperti masjid, gereja, kuil atau candi maupun pura.
  3. Tata cara hidup manusia (*The way of life*). Tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, semuanya merupakan daya tarik bagi wisatawan daerah itu. Misalya seperti Upacara pembakaran mayat di Bali, Upacara Sekaten di Yogyakarta, Upacara Minum Teh di Jepang, dan lain-lainya.

Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Daerah harus bisa melihat potensi yang dimiliki daerahnya untuk dikembangkan. Selain menambah pendapatan daerah dari sektor pariwisata, masyarakat yang menetap disekitar daerah potensi pariwisata juga memiliki peluang untuk

mendapatkan lapangan kerja. Sehingga angka pengangguran dapat berkurang dengan memanfaatkan potensi wisata daerah yang ada untuk dijadikan daya tarik wisata.

Potensi wisata yang ada di suatu daerah yang ada dapat menjadi daya tarik wisata apabila dikembangkan dengan baik dan tepat. Namun, potensi juga bisa menjadi sia-sia bila pengembangan yang diterapkan tidak cocok atau kurang tepat yang akhirnya potensi wisata tersebut tidak bisa dijadikan daya tarik wisata dan daerah mengalami kerugian akibat pengembangan yang tidak tepat. Selain itu, menurut Yoeti (1996: 178) potensi wisata harus memiliki tiga hal utama supaya bisa menjadi daya tarik wisata yang baik dan mampu bersaing. Ketiga hal tersebut yaitu:

1. Daerah tersebut harus memiliki apa yang disebut sebagai “*something to see*” yang artinya tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dilihat dan dapat menarik perhatian wisatawan.
2. Daerah tersebut harus memiliki apa yang disebut sebagai “*something to do*” maksudnya adalah ditempat tersebut selain memiliki atraksi yang bisa dilihat harus pula menyediakan fasilitas rekreasi yang dimana wisatawan dapat membuat mereka betah tinggal lama di tempat tersebut.
3. “*Something to buy*” maksudnya adalah tempat tersebut memiliki fasilitas untuk berbelanja, terutama *souvenir* dan kerajinan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal mereka. Tidak hanya fasilitas untuk berbelanja namun juga tersedianya sarana-sarana untuk memperlancar kegiatan wisatawan seperti *money changer*, bank, kantor pos, telepon, dan lainnya.

## 2. Atraksi Wisata

Sebelum melakukan perencanaan dan pengembangan suatu DTW, perlu adanya survei identifikasi atraksi wisata yang akan dikembangkan.

Hadinoto (1996:76) menggolongkan jenis atraksi wisata menurut keperluan perencanaan dan pengembangannya sebagai berikut:

- A. Atraksi *resource-based*, yaitu atraksi wisata yang unik dan langka dan tidak ada di daerah-daerah tujuan wisata yang berdekatan. Atraksi ini memiliki daya tarik yang kuat untuk mendatangkan wisatawan dari mancanegara.
- B. Atraksi *consumer oriented*, yaitu atraksi yang memiliki daya tarik untuk wisatawan lokal saja seperti misalnya kolam renang dan air terjun yang tidak besar.

Atraksi menarik orang untuk datang ke sebuah kawasan tujuan wisata. Sebagai agen penyebab pertumbuhan, bisa jadi atraksi adalah apa yang pertama kali menarik pengunjung ke sebuah kawasan atau, dalam artian pembangunan, cenderung dikembangkan lebih dahulu (Mill, 2000:26). Atraksi juga digolongkan sebagai atraksi primer atau atraksi utama dan atraksi sekunder. Maksudnya adalah dalam melakukan pengembangan nantinya atraksi primer lebih diprioritaskan pengembangannya namun atraksi sekunder juga sambil ikut dikembangkan sehingga wisatawan yang datang diharapkan untuk bisa menetap lebih lama di Daerah Tujuan Wisata dengan memberikan pilihan lain untuk menghabiskan waktu berliburnya. Kemudian dibedakan kembali atraksi menurut jenis atraksinya seperti wisata alam dan wisata budaya. Wisata budaya seperti peristiwa tahunan yang sudah berlangsung sejak lama tidak perlu dikembangkan namun perlu adanya promosi agar bisa menarik

wisatawan sedangkan wisata alam masih perlu adanya pengembangan dan perhatian dari pemerintah dan pelaku pariwisata supaya bisa menjadi destinasi wisata yang baik. Kesimpulannya bahwa atraksi adalah segala sesuatu yang dapat menarik motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Keunikan dari suatu atraksi wisata mempengaruhi minat serta jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata. Meskipun dari segi fasilitas, aksesibilitas ataupun keramahan tidak terlalu baik, wisatawan akan tetap tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi apabila atraksi yang ada dapat dikelola dengan baik.

### **3. Promosi Pariwisata**

Melakukan promosi atau publikasi suatu usaha atau produk pariwisata tentunya dibutuhkan strategi yang tepat agar potensi wisata yang ingin dipromosikan bisa menarik minat wisatawan untuk mengunjungi. Adapun promosi pariwisata yang baik adalah promosi yang singkat, jelas, dan mampu dimengerti oleh calon wisatawan. Promosi merupakan kegiatan komunikasi dimana organisasi penyelenggara pariwisata berusaha memengaruhi khalayak dari mana penjualan produknya bergantung (Pitana dan Diarta, 2009:177). Menurut Yoeti (1996:53-58) dalam publikasi dan promosi terpadu, unsur-unsur yang mendukung antara lain:

## 1. Publikasi

- a. Advertensi, seperti harian dan mingguan, majalah dan jurnal, radio dan TV, *slide* dan film, poster dengan tujuan untuk memberi tahu pembelian potensial yang belum dikenal.
- b. *Direct mailing*, seperti surat menyurat, brosur, katalog. Pengiriman dilakukan pada alamat yang terpilih, dapat berupa pembeli potensial yang dikenal ataupun tidak.
- c. *Publicity Items*, seperti brosur, majalah, *souvenir* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara seleksi pada perantara yang banyak mengetahui pembeli potensial. Brosur hanya diberikan pada langganan yang mempunyai minat saja.

## 2. Promosi

- a. *Promotional events*, seperti promosi pada tempat-tempat penjualan, mengundang kelompok-kelompok tertentu, kegiatan-kegiatan sosial (bazar dan festival), pameran dengan maksud untuk menciptakan opini publik.
- b. Kegiatan media, seperti *press release*, *press conference*, *photo service*, film. Pesan tersebut disampaikan melalui media massa yang sudah mempunyai reputasi baik untuk meyebarkan dan mengarahkan konsumen yang tidak dikenal.

*Public relations*, seperti kontak-kontak pribadi, *travel writer*, *personal gift*. Pesan disampaikan berdasarkan personal persuasion yang bertujuan untuk mengenal individu-individu.

Menurut Yoeti (1996:362), promosi merupakan suatu usaha untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu karena ada produk yang ditawarkan untuk dijual. Agar dapat menarik pembeli, produk itu harus diperkenalkan apa kelebihanannya dari produk lain dan dimana dapat membeli produk tersebut. Promosi yang menarik tentunya akan membuat pembeli merasa penasaran dengan apa yang ditawarkan oleh penjual. Dalam melakukan promosi pariwisata dibutuhkan berbagai media untuk membantu menyampaikan promosi yang diinginkan kepada calon pengunjung dengan baik dan efektif. Menurut Pendit (1994:295) beberapa media yang dapat digunakan dalam melakukan promosi atau publikasi adalah sebagai berikut:

1. Surat edaran  
Surat edaran adalah sepucuk surat yang dikirimkan kepada wisatawan prospektif
2. Lembaran selebaran  
Lembaran selebaran merupakan alat yang dipergunakan untuk memberikan informasi tambahan yang sifatnya segera dan masih hangat (*up to date*) kepada banyak orang di berbagai tempat yang terpencar-pencar.
3. Majalah  
Penerbitan majalah secara periodik menjadi media publikasi pariwisata juga sangat penting karena akan memberikan informasi secara *up to date*.
4. Proyeksi  
Media yang digunakan dalam proyeksi yaitu film, *slide*, dan televisi.
5. Bentuk struktural  
Media publikasi dalam bentuk struktural yaitu berbentuk bangunan atau konstruksi, seperti kantor perwakilan atau cabang luar negeri.

Promosi atau publikasi pariwisata sudah banyak yang dilakukan secara *online* dengan memberikan penawaran yang menarik sehingga calon

pembeli lebih mudah mendapatkan informasi yang dicari tentang suatu tempat pariwisata. Adapun wisatawan yang sedang dalam perjalanan wisata terkadang masih menggunakan cara biasa yaitu mendatangi langsung penyedia jasa perjalanan untuk mendapatkan informasi dan memesan tiket perjalanan selanjutnya.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

##### **1. Sarana Pariwisata**

Sarana kepariwisataan dapat diartikan semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan tetapi hidup dan kehidupan tidak selamanya bergantung pada wisatawan. Yang termasuk ke dalam sarana kepariwisataan ada 3 yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi, yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung kepada lalu lintas wisatawan yang melakukan wisata, yang fungsinya mempersiapkan dan merencanakan wisatawan. Termasuk dalam kelompok ini adalah hotel, losmen, wisma, restoran, dan lain-lain.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan, adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, sehingga fungsinya membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah atau tempat-tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas-fasilitas untuk bermain, olahraga, dan beribadah.
3. Sarana penunjang kepariwisataan, adalah fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, yang fungsinya agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi tersebut. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah keberadaan pasar seni yang menjual berbagai hasil kerajinan dari masyarakat setempat.

Sarana pariwisata adalah salah satu bentuk pelayanan wajib yang harus diterima oleh wisatawan. Sarana pariwisata dapat berbentuk jasa-

jasa ataupun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan di suatu tempat pariwisata. Hotel, losmen, wisma, tempat ibadah, pasar seni, pasar oleh-oleh adalah beberapa contoh sarana pariwisata yang dibutuhkan di sekitar tempat pariwisata.

## **2. Prasarana Pariwisata**

Prasarana pariwisata adalah segala sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan kepada wisatawan, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut yang beranekaragam (Yoeti, 1995:15). Maka, prasarana pariwisata adalah alat penunjang proses wisatawan yang berfungsi agar memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama tinggal atau mengunjungi daerah tujuan wisata. Contoh prasarana dalam kepariwisataan antara lain pada sektor transportasi seperti terminal, jalan raya, pelabuhan, stasiun. Sedangkan pada sektor lainnya seperti ATM, prasarana kesehatan, prasarana keamanan, dan lain-lain.

## **E. Peran Pemerintah dan Masyarakat**

Mengembangkan pariwisata tidak lepas dari peran ikut serta oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya pemerintah yang membuat peraturan dan masyarakat yang ikut serta membantu tentunya pengembangan pariwisata akan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Liu dalam Pitana (2009:114) menyebutkan dalam pembuatan

kebijakan pengembangan destinasi sebaiknya pemerintah juga harus menyentuh empat aspek, yaitu:

1. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur
2. Aktivitas pemasaran
3. Peningkatan kualitas budaya dan lingkungan
4. Pengembangan sumber daya manusia

Peran pemerintah dalam menentukan kebijakan yang strategis disertai tanggung jawab seperti yang diungkapkan oleh UN-WTO (dalam Pitana dan Diarta, 2009: 113) sebagai berikut:

- a. Membangun kerangka operasional dimana sektor public dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata.
- b. Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi dan *control* yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya dan warisan budaya.
- c. Menyediakan dan membangun infrastruktur transportasi darat, laut dan udara dengan kelengkapan prasarana komunikasinya.
- d. Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata.
- e. Menerjemahkan kebijakan pariwisata yang disusun ke dalam rencana kongkret yang mungkin termasuk di dalamnya: (a) evaluasi kekayaan asset pariwisata, alam dan budaya serta mekanisme perlindungan dan pelestariannya; (b) identifikasi dan kategorisasi produk pariwisata yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif; (c) menentukan persyaratan dan ketentuan penyediaan infrastruktur dan suprastruktur yang dibutuhkan yang akan berdampak pada keragaan (*performance*) pariwisata, dan; (d) mengelaborasi program untuk pembiayaan dalam aktivitas pariwisata, baik untuk sektor publik maupun swasta.

Pemerintah selaku pembuat kebijakan dan perencanaan pengembangan harus bisa melakukan kerjasama dengan melibatkan pihak

eksternal seperti pihak swasta dan masyarakat dalam mengadakan pengelolaan pariwisata. Walaupun pemerintah melibatkan pihak eksternal, pengawasan dan pengarahan dari pemerintah tetaplah dilakukan agar pengelolaan yang diharapkan bisa tercapai dengan efektif. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 30 menyebutkan wewenang pemerintah kabupaten/kota dalam mengembangkan pariwisata daerah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota;
2. Menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota;
3. Menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota;
4. Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran suatu usaha pariwisata;
5. Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
6. Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
7. Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
8. Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota;
9. Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
10. Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata;
11. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

*Public Private Partnership* atau bisa disebut Kemitraan Pemerintah Swasta yaitu sebuah bentuk kesepakatan jangka panjang yang biasanya lebih dari dua dekade antara pemerintah pusat atau daerah dengan mitra swasta. Menjalinkan kemitraan atau kerjasama antara pemerintah dengan swasta diperlukan agar adanya keberlangsungan dari pengembangan yang direncanakan. Kemitraan dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership* yang dapat diterjemahkan sebagai kerjasama, persekutuan,

ataupun perkongsian menurut Sulistyani (2004:129). Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa kemitraan adalah bentuk persekutuan antara dua pihak ataupun lebih dengan membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan kepercayaan untuk mencapai suatu tujuan dengan meningkatkan kapabilitas agar mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam hal ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar perlu bekerjasama dengan pihak swasta untuk merencanakan dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Waduk Riam Kanan. Dalam melakukan kemitraan, perlu diperhatikan beberapa syarat seperti adanya dua pihak atau lebih dalam melakukan kerjasama, mempunyai visi dan misi yang sama untuk melakukan rencana pengembangan, adanya dampak positif bagi masyarakat sekitar dari sektor perekonomiannya, serta terjalinnya hubungan yang saling membutuhkan antara pemerintah dengan masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan teori tipologi partisipasi masyarakat yang diperkenalkan oleh Tosun (2004). Berikut merupakan ketiga bentuk partisipasi tersebut:

1. *Spontaneous Participation*. Partisipasi ini merupakan bentuk partisipasi aktif yang bergerak dari bawah ke atas, artinya partisipasi ini merupakan partisipasi langsung dari masyarakat itu sendiri dalam membuat suatu perencanaan sampai pengambilan keputusan terhadap pengelolaan sebuah wilayah atau destinasi.

2. *Induced Participation*. Partisipasi ini merupakan bentuk partisipasi pasif yang bergerak dari atas ke bawah, dimana kaum mayoritas pembuat kebijakan seolah-olah menyetujui tuntutan dari masyarakat dalam pengembangan sebuah wilayah. Cara menyetujuinya adalah dengan membagi keuntungan dengan masyarakat tersebut. Hal ini digunakan hanya sebagai prasyarat hukum untuk melibatkan masyarakat.
3. *Coercive Participation*. Partisipasi ini merupakan bentuk partisipasi pasif dari masyarakat yang bergerak dari atas ke bawah, bersifat tidak langsung dari masyarakat, tampak tidak adanya partisipasi dan pembagian keuntungan serta tidak adanya kompromi antara pengelola dan masyarakat.

Keith Davis dalam Sastropoetro (1988:16) juga menyebutkan tentang jenis-jenis partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar. Jenis-jenis partisipasinya dapat meliputi pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang ataupun uang. Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat berbentuk berupa pikiran atau ide yaitu konsep yang dimiliki oleh masyarakat untuk memberikan kontribusi, tenaga yaitu masyarakat yang mengimplementasikan pikiran atau ide yang ada, pikiran dan tenaga yaitu masyarakat yang memberikan ide sekaligus mengimplementasikannya, keahlian yaitu masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidangnya untuk ikut berkontribusi, dan yang terakhir

barang ataupun uang yaitu kontribusi masyarakat untuk berpartisipasi dengan barang ataupun uang yang mereka miliki.

#### **F. Peran Pariwisata**

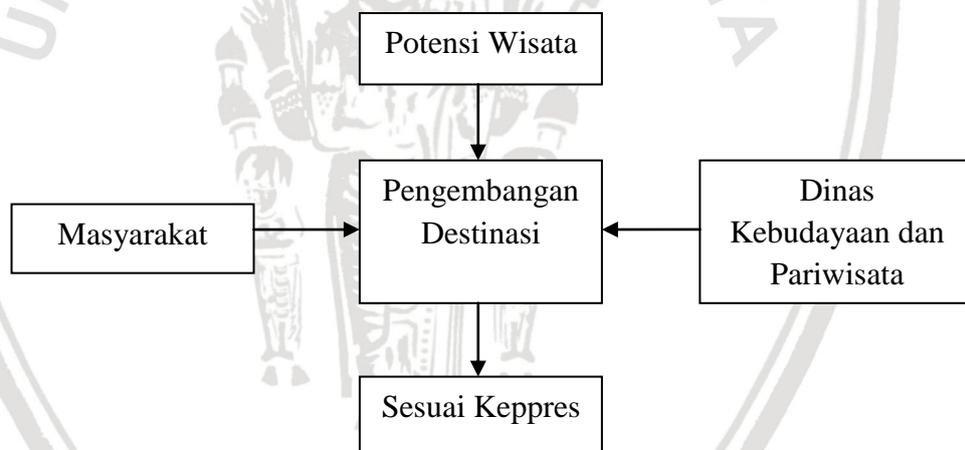
Saat ini industri di sektor pariwisata menjadi perhatian khusus tiap negara terutama negara berkembang. Hal ini dapat dilihat dari program pengembangan yang dilakukan negara tersebut pada sektor pariwisata agar tidak kalah saing dengan negara berkembang lainnya yang juga mengembangkan pariwisata negaranya. Tujuannya tidak lain adalah untuk mendapatkan pemasukan devisa dari sektor tersebut. Menurut Spillane (1989:46) Dalam hal mencari tempat-tempat rekreasi ada kecenderungan untuk menjadikan cahaya matahari dan laut sebagai daya tarik wisata. Dengan cara ini demikian membangun kepariwisataan menjadi sesuatu yang mudah untuk membangun perekonomian. Negara Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar seperti wisata gunung, pantai dan juga budaya masyarakatnya tentu tidak langsung begitu saja meningkatkan perekonomian negara karena jumlah wisatawan meningkat.

Menurut Spillane (1989:47) pariwisata sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga (*tertiary industry*), cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan tentang kesempatan kerja. Karena seiring dengan berkembangnya pariwisata di negara berkembang, bertambah juga tuntutan akan kesempatan kerja di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran yang penting yang berhubungan dengan bermacam-macam sektor salah satunya adalah

ketenagakerjaan. Pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat apabila dalam pengembangannya direncanakan dengan baik.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran sistematis dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang gunanya memberikan alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Wisata Waduk Riam Kanan memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Masyarakat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar berperan penting dalam melancarkan pengembangan pariwisata yang ada di Waduk Riam Kanan. Namun dalam pengembangan lebih lanjut, Disbudpar mengalami hambatan berupa Keppres no. 52 Tahun

1989 yang mengatur soal wewenang dan pengembangan pariwisata yang ada di Waduk Riam Kanan. Wewenang untuk mengelola Waduk Riam Kanan dipegang oleh Dinas Kehutanan dan Disbudpar lebih ke arah pendataan, penyuluhan, serta promosi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai obyek yang diteliti dan keadaan sebenarnya di lapangan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan seperti apa strategi pengembangan yang bisa diterapkan di wisata Waduk Riam Kanan.

Menurut Santana (2007:29), pendekatan kualitatif adalah proses pencarian gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan pendeduksian dalam gambaran fenomena yang diamatinya. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci dan jelas sepersis mungkin dengan kenyataan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang tepat dalam melakukan penelitian. Adapun pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan rincian data serta gambaran yang jelas tentang strategi pengembangan wisata terutama wisata Waduk Riam Kanan di Kabupaten Banjar serta dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah pembatasan lingkup dari permasalahan yang bertujuan agar peneliti bisa lebih fokus untuk mengumpulkan data dan informasi pada obyek yang diteliti sehingga metode yang digunakan juga bisa ditentukan dengan mudah. Meninjau dari teori yang telah disebutkan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata ditinjau dari:
  - a. Atraksi yang terdapat di Waduk Riam Kanan
  - b. Aksesibilitas untuk menuju dan yang terdapat di Waduk Riam Kanan
  - c. Sarana dan prasarana yang terdapat di Waduk Riam Kanan
2. Mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan kepariwisataan di obyek wisata Waduk Riam Kanan. Dilihat dari :
  - a. Pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.
  - b. Penerapan kegiatan promosi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar,
  - c. Pengembangan sarana & prasarana pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.
  - d. Kerjasama antara masyarakat dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Waduk Riam Kanan, Desa Aranio Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Waduk Riam Kanan memiliki potensi wisata yang bagus untuk dikembangkan, namun adanya Keppres no. 52 tahun 1989 membuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar perlu mencari cara untuk mengembangkan potensi yang ada.

Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar karena instansi ini berkaitan langsung dengan pengembangan potensi pariwisata yang ada di wilayah Kabupaten Banjar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar mempunyai tujuan untuk memberdayakan, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas kepariwisataan daerah.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah tempat dimana peneliti bisa mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Adapun data tersebut bisa diperoleh secara langsung dan ada pula yang melalui media lainnya seperti hasil dari peneliti yang lain. Menurut jenisnya, ada dua sumber data yang bisa diperoleh, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film

(Moleong, 2007:157). Dalam penelitian ini, sumber data yang bisa diperoleh peneliti adalah:

- a. Bidang Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Banjar.
  - b. Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Waduk Riam Kanan.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi:

#### **1. Wawancara**

Dalam menggunakan teknik wawancara, kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara sangat mempengaruhi hasil data dan informasi yang akan didapatkan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Yaitu teknik wawancara yang pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan ada pertanyaan yang telah disiapkan namun pertanyaan tersebut memungkinkan untuk berkembang seiring berjalannya penelitian. Wawancara dilakukan

dengan bentuk wawancara terbuka, yaitu informan diperbolehkan menjawab pertanyaan dengan bebas akan tetapi tetap diberikan batasan. Adapun informan dalam wawancara ini adalah:

- a. Seksi Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata.
- b. Kepala Bidang Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata.
- c. Kepala Seksi Pembinaan Kawasan dan Pelaku Pariwisata.
- d. Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Waduk.

## 2. Observasi

Kegiatan observasi adalah melakukan pengamatan dan mencatat secara urut kejadian-kejadian, perilaku dan obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk membantu penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui gambaran yang ada di lapangan untuk melaksanakan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seperti mencatat, mengambil foto ataupun rekaman suara dengan tujuan untuk membuktikan adanya kegiatan yang dilakukan peneliti.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat-alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap

dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti sendiri merupakan sarana atau media untuk mendapatkan informasi dan data. Peneliti berbekal catatan, ingatan, rekaman gambar, rekaman suara, serta video untuk memperoleh informasi dan data. Adapun peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan mengenai objek yang diteliti.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah suatu susunan cara untuk mengumpulkan informasi melalui objek yang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Panduan wawancara didasarkan dari fokus penelitian yang ingin dicapai.

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Effendi, 1995:263). Sedangkan menurut Sarwono (2006:239) analisis data merupakan usaha untuk proses pengolahan data, penyederhanaan, pembatasan dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu proses mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan

sistematis, faktual dan akurat menurut Kusmayadi (2000: 29). Dalam Sugiyono (2008: 91) Miles dan Huberman menyebutkan langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut:

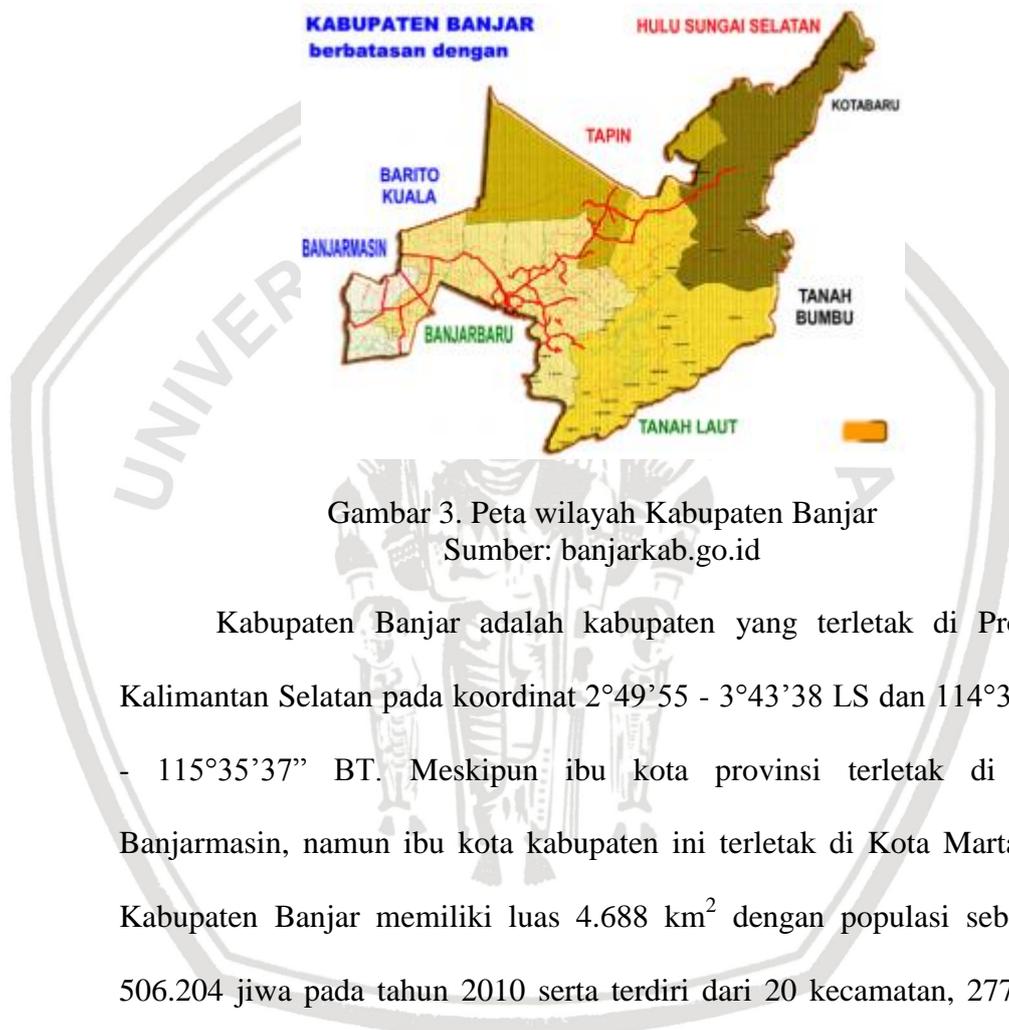
1. Reduksi Data : yaitu proses klasifikasi, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan penulis dari lapangan. Proses ini terus berlangsung selama proses penelitian berlangsung hingga laporan akhir tersusun.
2. Penyajian Data : yaitu kumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling umum digunakan yaitu berupa gambar, tabel dan teks.
3. Penarikan Kesimpulan : yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir penelitian. Kemudian data yang sudah diperoleh dari lapangan tersebut dikumpulkan dan dianalisa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Kondisi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Banjar



Kabupaten Banjar adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan pada koordinat  $2^{\circ}49'55'' - 3^{\circ}43'38''$  LS dan  $114^{\circ}30'20'' - 115^{\circ}35'37''$  BT. Meskipun ibu kota provinsi terletak di Kota Banjarmasin, namun ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Martapura. Kabupaten Banjar memiliki luas  $4.688 \text{ km}^2$  dengan populasi sebanyak 506.204 jiwa pada tahun 2010 serta terdiri dari 20 kecamatan, 277 desa dan 13 kelurahan. Kabupaten Banjar berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dengan Hulu Sungai Selatan dan Tapin.
2. Sebelah selatan dengan Banjarbaru dan Tanah Laut.
3. Sebelah timur dengan Kotabaru dan Tanah Bumbu
4. Sebelah barat dengan Batola dan Banjarmasin.

Letak dan kedudukan Kabupaten Banjar dinilai sangat strategis dikarenakan beberapa hal yaitu sebagai trans Kalimantan, sebagai penyangga Kota Banjarmasin, dekat dengan rencana pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan, letaknya yang dekat dengan bandara, pelabuhan serta dengan lokasi rencana pembangunan terminal regional dan yang terakhir masuk dalam bagian rencana pemerintah provinsi sebagai bagian dari rencana kota metropolitan yaitu Banjarmasin, Banjarbaru dan Martapura. Motto dari Kabupaten Banjar yaitu “Barakat” yang artinya Berkah. (banjarkab.go.id).

## **2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar terletak di Kota Martapura tepatnya di Gedung Pemuda Jalan Ahmad Yani Km 39,5. Sebagai dinas yang diberi tanggungjawab untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Banjar, visi dan misi yang dimiliki antara lain:

Visi:

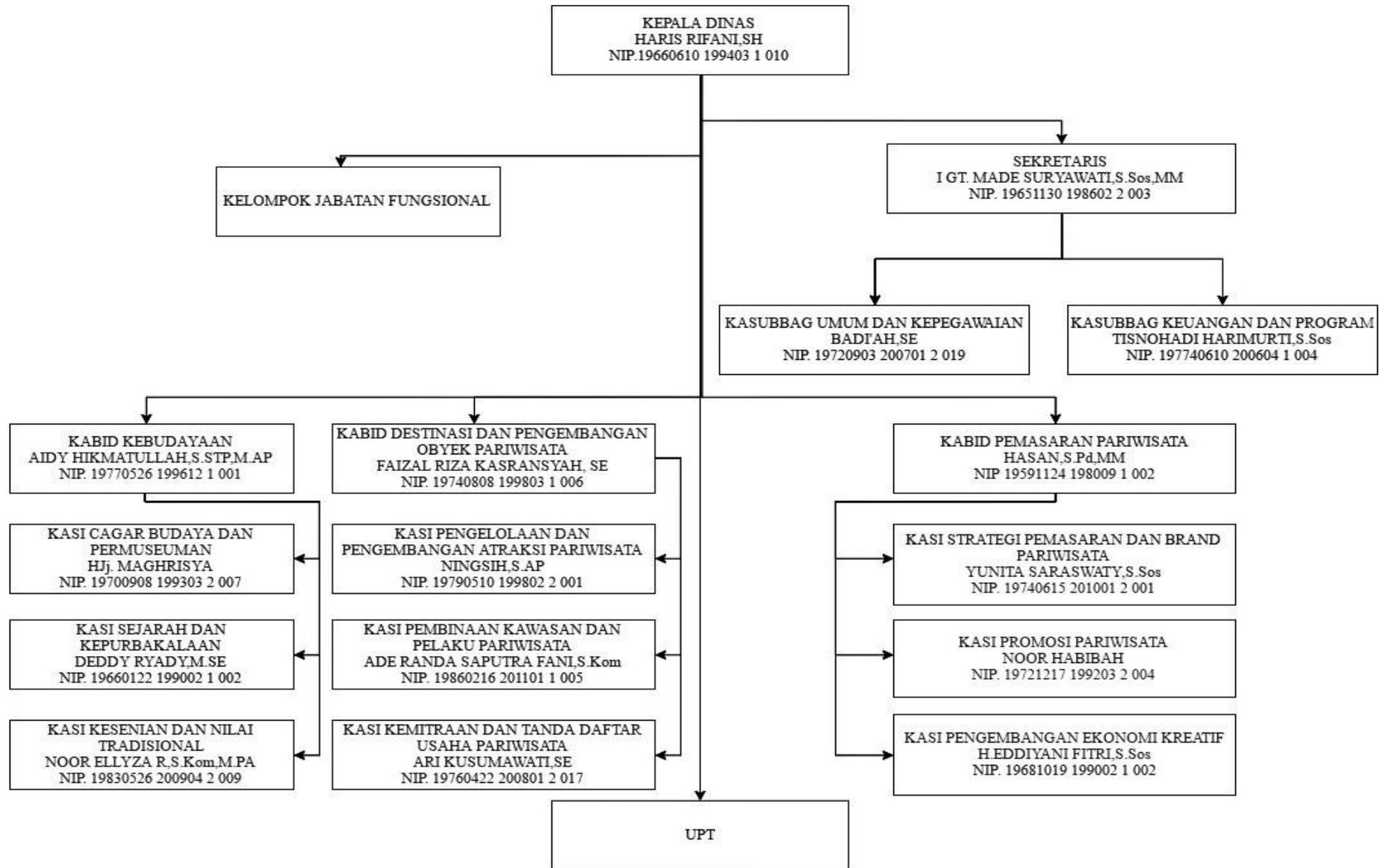
Mendayagunakan potensi kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga menuju masyarakat yang maju, sejahtera dan mandiri.

Misi:

1. Memberdayakan, mengembangkan dan melestarikan seni budaya dan nilai sejarah sebagai bagian budaya nasional.

2. Memberdayakan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas, kuantitas kepariwisataan daerah
3. Memberdayakan, mengembangkan dan meningkatkan potensi pemuda daerah serta pelayanan kepemudaan.
4. Memberdayakan, mengembangkan dan meningkatkan pengembangan keolahragaan agar masyarakat tetap sehat dan sejahtera.

Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Banjar diarahkan kepada pembenahan potensi dan produk wisata yang bernuansa Islam, Budaya dan Alam sesuai karakteristik Martapura sebagai Kota Serambi Mekkah dan Kota Intan. Destinasi wisata yang dikembangkan berupa pesona alam dan budaya yang tersebar di penjuru Kabupaten Banjar. Adapun potensi tersebut menjadi modal dasar bagi Kabupaten Banjar dalam pembangunan kepariwisataan. Beberapa destinasi wisata yang cukup dikenal di Kabupaten Banjar yaitu Pasar Terapung yang terletak di Lok Baintan, Waduk Riam Kanan yang terletak di Kecamatan Aranio,



Gambar 4. Bagan Struktur Jabatan  
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara

### 3. Gambaran Umum Waduk Riam Kanan



Gambar 5. Objek Wisata Waduk Riam Kanan  
Sumber: Dokumen Peneliti

Waduk Riam Kanan merupakan bagian dari Taman Hutan Raya Sultan Adam yang terletak di Desa Aranio, Kecamatan Aranio. Memiliki luas kurang lebih 8.000 Ha, Waduk Riam Kanan menjadi satu-satunya Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Pembangkit listrik yang masih beroperasi hingga saat ini, juga dikenal sebagai objek wisata alam karena memiliki bentang alam dan panorama danau buatan yang indah serta lembah hijau dan perbukitan yang mengelilinginya. Waduk Riam Kanan dibangun pada tahun 1958 dan akhirnya diresmikan pada tahun 1973 oleh Presiden Soeharto. Ada dua desa yang ditenggelamkan untuk membangun Waduk Riam Kanan, sehingga penduduk desa tersebut menyebar dan membangun desa baru yang jumlahnya ada 13 desa. Saat ini Waduk Riam Kanan ramai

didatangi pengunjung untuk berwisata di akhir pekan karena terkenal dengan panorama alamnya yang asri dan suasananya yang tenang membuat pengunjung betah berlama-lama. Pegunungan Meratus yang mengelilingi Waduk Riam Kanan memberikan pemandangan yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya. Untuk mencapai Waduk Riam Kanan dibutuhkan waktu sekitar 1 jam dari Kota Martapura. Akses jalan yang sudah beraspal dan petunjuk jalan yang terdapat di sepanjang perjalanan akan memudahkan pengunjung untuk mengunjungi Waduk Riam Kanan. Fasilitas yang terdapat di Waduk Riam Kanan termasuk lengkap dengan tersedianya penginapan, rumah makan, tempat untuk MCK, jasa pemandu, pos keamanan, papan informasi, fasilitas kesehatan, masjid serta tempat parkir yang aman. Untuk parkir kendaraan, pengunjung akan dikenakan tarif sejumlah Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk kendaraan roda empat.

Selain itu, bagi pengunjung yang ingin mengelilingi Waduk Riam Kanan bisa menggunakan kapal klotok yang disewakan warga sekitar. Karena mata pencaharian warga sekitar didominasi sebagai nelayan maka tidak sulit untuk menemukan persewaan kapal di Waduk Riam Kanan. Untuk tarif penyewaan berkisar antara Rp 350.000 sampai Rp 500.000 tergantung banyaknya orang dan lokasi yang didatangi. Waduk Riam Kanan memiliki objek wisata yang tersebar didalam kawasannya yaitu Bukit Batas, Pulau Pinus, Air Terjun Lembah Kahung dan Bukit Matang Kaladan. Pengunjung yang ingin mengunjungi Bukit Batas, Pulau Pinus

dan Air Terjun Lembah Kahung perlu menyewa kapal untuk menyebrang, sedangkan Bukit Matang Kaladan dapat ditempuh dengan *trekking* menanjak dari Desa Aranio. Pengunjung yang datang untuk memancing dapat berdiskusi dengan pemilik kapal untuk menanyakan lokasi pemancingan yang sering dikunjungi. Pemilik kapal biasanya membereikan tarif yang berbeda apabila ada pengunjung yang ingin memancing karena durasi sewa yang cukup lama dibandingkan mengunjungi tujuan lainnya.



Gambar 6. Tarif Angkutan Kapal Waduk Riam Kanan  
Sumber: Dokumen Peneliti

## B. Penyajian Data Fokus Penelitian

### 1. Potensi Wisata Alam Waduk Riam Kanan

#### a. Atraksi

Waduk Riam Kanan termasuk salah satu objek wisata yang luas di Kabupaten Banjar karena masih menjadi satu bagian dari Taman Hutan Raya Sultan Adam. Bentang alam yang hijau menjadi faktor pendukung Waduk Riam Kanan menjadi tujuan bagi calon wisatawan yang ingin menjauh dari suasana perkotaan. Lokasi Waduk Riam Kanan berada dalam kawasan Taman Hutan Raya, Waduk Riam Kanan identik dengan jenis wisata alam. Waduk Riam Kanan memiliki ciri fisik berupa danau luas kehijauan yang dikelilingi bukit-bukit kecil disekitarnya. Kalimantan yang dilewati garis khatulistiwa mempengaruhi iklim yang terdapat di Waduk Riam Kanan menjadi cukup panas namun akan berubah menjadi sejuk ketika malam hari.

Keunikan atraksi yang dimiliki Waduk Riam Kanan terdapat pada banyaknya *spot* wisata yang tersebar dalam satu lokasi meskipun jaraknya tidak semua berdekatan. Keunikan tersebut yang menjadikan Waduk Riam Kanan memunculkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Riam Kanan. Terdapat empat atraksi utama yang dapat dikunjungi oleh wisatawan apabila berkunjung ke Waduk Riam Kanan yaitu Bukit Matang Keladan, Bukit Batas, Pulau Pinus dan Air Terjun Lembah Kahung. Daya tarik wisata yang mampu bersaing dengan baik memerlukan tiga hal utama yaitu *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*. Beberapa

potensi wisata tersebut memiliki ciri khas yang unik, berikut penjelasannya:

### 1) Wisata Alam Bukit Batas



Gambar 7. Bukit Batas  
Sumber: [bappeda.banjarkab.go.id](http://bappeda.banjarkab.go.id)

Bukit Batas adalah salah satu objek wisata favorit di Kalimantan Selatan yang merupakan bagian dari Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Kawasan ini menawarkan keindahan pemandangan pulau-pulau kecil yang ada pada Waduk Riam Kanan dari atas bukit. Untuk mencapai Bukit Batas dibutuhkan waktu sekitar 30 menit dengan jarak sekitar 5,6 kilometer dari Pelabuhan Aranio dengan biaya sekitar Rp 400.000 pulang pergi untuk menyewa kapal.. Dari Pelabuhan Aranio, pengunjung akan diturunkan di Pulau Pinus yang terletak di Desa Tiwingan Baru. Wisatawan akan dikenakan biaya Rp 5000 dan wajib lapor kepada ketua RT setempat bila ingin mengunjungi Puncak Bukit Batas. Jarak menuju puncak Bukit Batas sekitar 3 km dengan *trekking* menanjak.

Wisatawan yang tidak kuat dengan kondisi jalan yang menanjak, ada jasa ojek yang disediakan oleh warga sekitar untuk mencapai puncak Bukit Batas. Pada akhir pekan, Bukit Batas sering dikunjungi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan *camping*. Fasilitas yang terdapat di Bukit Batas pun tergolong cukup lengkap dengan tersedianya rumah makan, kawasan berkemah, tempat MCK, jasa pemandu dan papan keterangan objek wisata.

## 2) Wisata Alam Pulau Pinus



Gambar 8. Pulau Pinus  
Sumber: [bappeda.banjarkab.go.id](http://bappeda.banjarkab.go.id)

Pulau Pinus merupakan salah satu objek wisata yang terletak ditengah Waduk Riam Kanan. Untuk mencapai Pulau Pinus membutuhkan waktu sekitar 30 menit dari Pelabuhan Aranio. Berada ditengah waduk membuat Pulau Pinus menjadi salah satu tujuan pengunjung karena panorama pohon pinus yang rindang dan teduh serta pemandangan sekitarnya yang dikelilingi oleh perairan yang kehijauan. Pohon pinus yang tumbuh di pulau ini cukup tinggi

sehingga pada siang hari pun akan terasa teduh. Ada dua pulau yang ditumbuhi pohon pinus di Waduk Riam Kanan dan tarif untuk mengunjungi kedua pulau tersebut berbeda pula. Tarif untuk mengunjungi Pulau Pinus I sebesar Rp 75.000 dan Rp 100.000 untuk Pulau Pinus II. Di Pulau Pinus I terdapat sebuah jembatan kayu yang menghubungkan Pulau Pinus I dengan perkampungan warga. Tak hanya digunakan untuk menyebrang, terkadang juga jembatan tersebut digunakan untuk memancing dan berfoto. Pulau pinus menjadi tempat transit bagi wisatawan yang ingin menuju Bukit Batas. Fasilitas di Pulau Pinus I tersedia tempat ibadah, kawasan berkemah, tempat MCK dan warung makan yang dikelola warga setempat.

### 3) Wisata Alam Air Terjun Lembah Kahung



Gambar 9. Air Terjun Lembah Kahung  
Sumber: [bappeda.banjarkab.go.id](http://bappeda.banjarkab.go.id)

Air Terjun Lembah Kahung terletak di Desa Belangian yang masih termasuk dalam wilayah Waduk Riam Kanan. Untuk mencapai lokasi dibutuhkan waktu sekitar 2 jam perjalanan dengan

kapal klotok dari Pelabuhan Aranio. Dari Desa Belangian akan dilanjutkan dengan *trekking* menyusuri padang ilalang dan hutan yang akan menghabiskan waktu sekitar 5 jam untuk mencapai tujuan. Terdapat empat *shelter* atau tempat peristirahatan sementara bagi pengunjung yang ingin menuju Air Terjun Lembah Kahung. Tidak sedikit pengunjung yang akan menuju Air Terjun Lembah Kahung memilih untuk mendirikan tenda dan menginap karena jarak tempuh yang cukup jauh serta membutuhkan fisik yang kuat. Air Terjun Lembah Kahung yang memiliki tinggi sekitar 25 meter dan lebar 8 meter ini dikelilingi pepohonan besar nan tinggi khas hutan tropis dan bebatuan yang berukuran besar. Meskipun jarak yang ditempuh cukup jauh dengan medan yang tidak terlalu berat tetapi pemandangan Air Terjun Lembah Kahung yang eksotis dan sejuk akan membuat para pengunjung hilang lelahnya. Fasilitas yang terdapat di Air Terjun Lembah Kahung hanya kawasan berkemah karena jarak tempuh yang cukup jauh sehingga pengunjung disarankan untuk membawa tenda sendiri. Jasa pemandu menuju Air Terjun Lembah Kahung juga tersedia dikarenakan air terjun ini belum banyak dikunjungi wisatawan sehingga perlu adanya bantuan warga sekitar untuk memandu arah guna mencapai lokasi.

#### 4) Wisata Alam Bukit Matang Kaladan.



Gambar 10. Bukit Matang Kaladan  
Sumber: Dokumen Peneliti

Bukit Matang Kaladan berlokasi di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio. Bukit ini memiliki jarak paling dekat diantara potensi wisata lainnya dalam kawasan Waduk Riam Kanan bahkan dari tempat parkir kendaraan pun sudah bisa dilihat puncak bukitnya. Untuk mencapai Bukit Matang Kaladan pengunjung cukup membayar sejumlah Rp 3.000 dan melapor kepada warga sekitar untuk melakukan *trekking*. Dari tempat pendaftaran pengunjung akan menempuh perjalanan menanjak sekitar 30 menit dengan kemiringan lereng sekitar  $45^\circ$ . Meskipun jalur yang dilalui terjal, warga sekitar sudah memfasilitasi dengan membentuk jalur *trekking* seperti tangga dan tali rotan untuk membantu pengunjung mendaki sampai ke puncak. Dari atas puncak Bukit Matang Kaladan pengunjung bisa

menikmati keindahan panorama Waduk Riam Kanan yang dikelilingi bukit hijau dan perairan yang juga hijau. Untuk fasilitas yang tersedia hanya warung kecil yang dibangun warga sekitar untuk tempat istirahat bagi pengunjung yang kelelahan. Tak jarang pula ada yang membangun tenda untuk menanti matahari terbit dari puncak Bukit Matang Kaladan.

#### **b. Aksesibilitas**

Wisata Waduk Riam Kanan terletak di Kecamatan Aranio sekitar 36 kilometer dari Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru dengan waktu tempuh sekitar 1 jam dan 2 jam dari Kota Banjarmasin. Akses jalan yang sudah beraspal dan memiliki penunjuk jalan cukup memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung. Meskipun ada beberapa ruas jalan yang masih rusak mendekati lokasi namun hal tersebut tidak mengganggu perjalanan menuju Waduk Riam Kanan.

Untuk mencapai Waduk Riam Kanan tidak tersedia angkutan umum. Mayoritas pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil, dan ada pula yang menyewa bus pariwisata. Dikarenakan lokasi Waduk Riam Kanan yang masih menjadi satu wilayah Taman Hutan Raya Sultan Adam, maka belum ada trayek angkutan umum yang beroperasi kesana. Penunjuk jalan dan papan informasi pun sudah tersedia dalam perjalanan ke Waduk Riam Kanan. Berikut adalah salah satu contoh penunjuk jalan yang terletak di antara

simpangan menuju Waduk Riam Kanan dan Taman Hutan Raya Sultan

Adam:



Gambar 11. Penunjuk Jalan Menuju Waduk Riam Kanan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Akses jalan yang saat ini sudah lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung yang pernah mengunjungi Waduk Riam Kanan pada tahun 2013. Berikut beberapa hasil wawancara dengan Citra, salah satu pengunjung yang pernah berkunjung pada tahun 2013, dengan pertanyaan bagaimana aksesibilitas menuju Waduk Riam Kanan?:

“Aksesibilitas jalan menuju kesana jalanan aspalnya masih kurang bagus pas pertama kali kesana pas tahun 2013 atau 2014 kalau tidak salah, tapi kunjungan berikutnya alhamdulillah jalannya sudah diperbaiki sudah lebih baik.” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016).

Kemudian wawancara berikutnya dengan Dimas, pengunjung lainnya yang pernah mengunjungi Waduk Riam Kanan dengan pertanyaan yang sama:

“Untuk akses jalan sekarang ini sudah lebih baik ya daripada sebelumnya sudah lebih lancar sudah diaspal juga.” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016).

Aspek aksesibilitas menjadi faktor pendukung minat wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Riam Kanan. Hal ini dikarenakan kualitas aksesibilitas yang baik dapat meyakinkan wisatawan untuk mengunjungi Waduk Riam Kanan.

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana yaitu segala perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan namun tidak bergantung selamanya pada wisatawan. Sedangkan prasarana yaitu segala fasilitas yang dapat menunjang sarana kepariwisataan untuk memberikan pelayanan bagi kebutuhan wisatawan yang beranekaragam. Prasarana yang terdapat di Waduk Riam Kanan yaitu sebagai berikut:

1. Jembatan
2. Jalan raya
3. Penunjuk jalan
4. Instalasi listrik
5. Instalasi air
6. Layanan kesehatan.
7. Sarana komunikasi

Prasarana yang sudah dikembangkan lebih lanjut saat ini yaitu jalan raya yang sempat mengalami kerusakan. Prasarana tersebut tentu berdampak kepada kenyamanan wisatawan yang ingin berkunjung ke Waduk Riam

Kanan. Adanya prasarana sebagai alat untuk mempermudah wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata. Kualitas prasarana tentu perlu diperhatikan agar dapat bertahan dalam waktu yang lama.

Sarana pariwisata meliputi segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat berada di suatu tujuan wisata. Sarana yang terdapat di Waduk Riam Kanan yaitu sebagai berikut:

1. Penginapan
2. Rumah Makan
3. Kamar mandi dan WC
4. Jasa pemandu
5. Pos Keamanan
6. Papan Keterangan Objek Wisata
7. Fasilitas Kesehatan
8. Tempat Ibadah
9. Lahan Parkir

Sarana tersebut dikelola oleh pemerintah dan masyarakat sekitar. Keterlibatan pengembangan dengan pihak swasta hingga saat ini masih belum ada. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman, M.Pd. (Seksi Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata) dengan pertanyaan apakah ada kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Waduk Riam Kanan?:

“Belum ada hingga saat ini, sebenarnya akan sangat baik bila bekerjasama dengan pihak swasta. Selain itu terbatasnya anggaran juga menjadi hambatan untuk mengadakan pengembangan sarana

maupun prasarana yang ada di Waduk Riam Kanan.” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016 di Gedung Pemuda)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan masih belum ada pihak swasta yang ikut mengembangkan baik sarana maupun prasarana yang ada di Waduk Riam Kanan. Hal tersebut tentu sangat disayangkan karena keterlibatan pihak swasta tentu akan membantu pengembangan Waduk Riam Kanan menjadi tujuan wisata yang lebih baik lagi.



Gambar 12. Salah satu warung warga  
Sumber: Dokumen Peneliti

## **2. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam Mengembangkan Kepariwisataannya di Obyek Wisata Waduk Riam Kanan terkait Keppres No.52 Tahun 1989**

Pengembangan suatu potensi wisata tidak lepas dari peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam pembuat kebijakan serta perencanaannya. Keppres No.52 Tahun 1989 menjadi hambatan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mengembangkan kepariwisataan yang ada di Obyek Wisata Waduk Riam Kanan. Isi dari Keppres tersebut mengatur tentang pembangunan kelompok hutan riam kanan sebagai

Taman Hutan Raya Sultan Adam yang isinya wewenang pengelolaan terdapat pada Dinas Kehutanan Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada di Waduk Riam Kanan terkait Keppres No.52 Tahun 1989. Ada empat poin yang akan dibahas, yaitu:

**a. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan pariwisata yang sudah ada. Tujuan dari pengembangan tak lain yaitu guna meningkatkan penghasilan devisa negara melalui bidang pariwisata. Waduk Riam Kanan yang saat ini menjadi salah satu destinasi utama di Kabupaten Banjar sudah mendapat perhatian dari Dinas Kebudayaan Pariwisata. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman, M.Pd. (Seksi Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata) dengan pertanyaan potensi apa saja yang sudah dikembangkan di Waduk Riam Kanan? :

“Untuk saat ini potensi yang sudah ada meliputi wisata *adventure*, air terjun, memancing, wisata alam, dan wisata air. Peran dinas disini lebih kearah promosi, pendataan dan pembinaan.”  
(wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016 di Gedung Pemuda).

Jawaban tersebut senada dengan Kabid Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata, Bapak Faizal Riza Kasransyah, SE :

“Jadi untuk pengembangan sendiri kami dari dinas hanya mencakup promosi, pendataan dan membina masyarakat agar peduli pariwisata. Sedangkan untuk pengembangan secara fisik masih

dikelola oleh Dinas Kehutanan karena Waduk Riam Kanan ini masuk area taman hutan raya.” (Wawancara pada tanggal 21 Februari 2017 di Gedung Pemuda).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan identifikasi potensi di Waduk Riam Kanan seperti wisata air, *adventure*, memancing dan kegiatan wisata alam. Pada tanggal 21 dan 22 November 2015 diadakan *event* “Tour De Bukit Batas” yang mengajak masyarakat untuk bersepeda di kawasan Bukit Batas. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih kearah promosi, pendataan, dan pembinaan masyarakat. Untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak bisa berbuat banyak karena adanya Keppres No.52 Tahun 1989 yang mengatur tentang pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Adam yang dipegang penuh oleh Dinas Kehutanan.

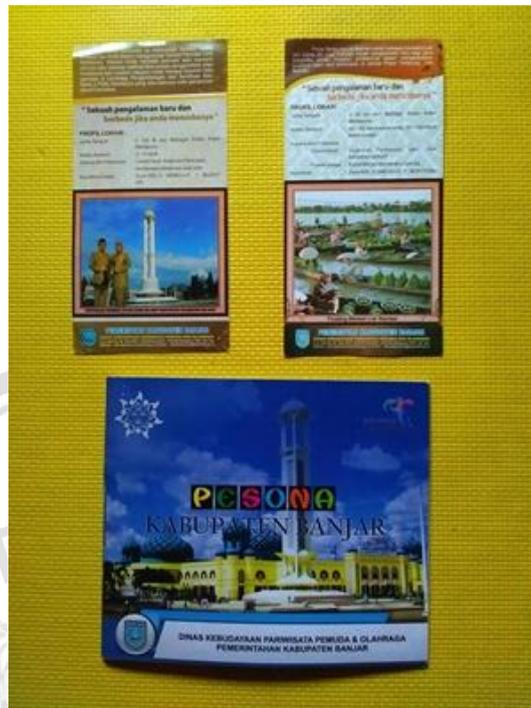
#### **b. Penerapan Kegiatan Promosi Pariwisata**

Promosi adalah suatu cara untuk memberitahu kepada masyarakat tentang produk yang ingin kita jual. Promosi yang dilakukan harus menunjukkan kelebihan dan dimana produk tersebut bisa didapatkan agar menarik perhatian masyarakat baik berupa gambar ataupun tawaran menarik dari produk yang dipromosikan. Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, M.Pd. (Seksi Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata) dengan pertanyaan promosi apa saja yang

sudah dilakukan dan seperti apa dampak yang muncul akibat promosi tersebut?

“ Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Disbudparpora Banjar terlibat dalam bidang promosi, pendataan dan pembinaan. Untuk promosi sendiri kami sudah membuat booklet, leaflet, media koran, tv dan pameran. Jadinya orang tahu ada wisata alam akhirnya orang pada datang kesana.” (wawancara pada 19 Agustus 2016 di Gedung Pemuda).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan upaya promosi dengan cara membuat booklet, menyebarkan leaflet, membuat iklan di koran dan televisi. Promosi tersebut dirasa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berhasil menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung. Adapun promosi tersebut memang ditujukan agar masyarakat baik dari dalam maupun luar daerah mengunjungi Waduk Riam Kanan. Pada tanggal 28 Juli sampai 2 Agustus 2016 yang lalu diadakan pameran tahunan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Banjar yaitu Banjar Expo untuk memperingati hari jadi Kabupaten Banjar ke 66 dan Dirgahayu Republik Indonesia ke-71 yang diikuti berbagai *stand* dari berbagai dinas. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadikan pameran tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk melakukan promosi dan memberikan informasi mengenai wisata yang ada di Kabupaten Banjar termasuk di dalamnya Waduk Riam Kanan.



Gambar 13. Booklet dan Leaflet Pariwisata Kabupaten Banjar

Sumber: Dokumen Peneliti

### c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana sebuah destinasi wisata akan mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke destinasi tersebut. Waduk Riam Kanan memiliki sarana dan prasarana yang tergolong cukup baik dilihat dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk memenuhi hal tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman, M.Pd. (Seksi Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata) dengan pertanyaan sarana dan prasarana apa saja yang sudah dibangun di kawasan Waduk Riam Kanan? :

“Disbudparpora sudah berkerjasama untuk membangun sarana dan prasarana seperti jembatan, jalan, petunjuk jalan, gazebo dan *shelter* di area Lembah Kahung. Kami akan membangun mushola juga dalam rencana kedepannya.” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016 di Gedung Pemuda).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah melakukan pengembangan pada sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Waduk Riam Kanan. Untuk aksesibilitas menuju Waduk Riam Kanan pun saat ini sudah dibenahi seperti jembatan, papan penunjuk jalan, dan *shelter* yang berada di jalur *trekking* menuju Air Terjun Lembah Kahung. Pada akhir pekan banyak pengunjung dari luar kota berdatangan menggunakan sepeda motor, mobil ataupun bus. Akses jalan yang baik membuat perjalanan pengunjung menjadi lancar dan nyaman dan itu yang diharapkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

#### **d. Kerjasama dengan Masyarakat**

Dalam mengembangkan suatu destinasi wisata tentu masyarakat perlu dilibatkan agar pengembangan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Peran serta masyarakat dalam ikut bekerjasama dengan pemerintah dapat bersifat aktif maupun pasif. Contohnya dengan pembentukan pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mengembangkan potensi suatu destinasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman, M.Pd (Seksi Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata) terkait kerjasama masyarakat dengan pemerintah dengan pertanyaan bagaimana bentuk kerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan wisata Waduk Riam Kanan?:

“Dinas pariwisata membentuk kelompok sadar wisata atau pokdarwis dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) pariwisata di Kecamatan Aranio termasuk Waduk Riam Kanan juga. Selain itu kita juga memberikan penyuluhan dan penerapan sapta pesona. Setelah dibentuk pokdarwis masyarakat jadi lebih perhatian dan peduli akan pentingnya pariwisata.” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016 di Gedung Pemuda).

Pertanyaan yang sama diberikan juga kepada Bapak Faizal Riza Kasransyah, SE (Kabid Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata) dan menurut beliau:

“Jadi dari dinas kita kasih pembinaan soal pariwisata ke masyarakat dan respon mereka antusias sampai akhirnya kami bentuk pokdarwis di Kecamatan Aranio sana. Kami juga ada pendata dari masyarakat sana yang rutin untuk setor data tiap bulannya ke dinas.” (wawancara pada tanggal 21 Februari 2017 di Gedung Pemuda)

Kasi Pembinaan Kawasan dan Pelaku Pariwisata Bapak Ade Randa Saputra Fani, S.Kom yang diberikan pertanyaan sama memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iya, kita ada kerjasama dengan masyarakat setempat seperti pembentukan pokdarwis yang sekarang ini di Kabupaten Banjar jumlahnya ada 12 kelompok. Sedangkan untuk Waduk Riam Kanan sendiri ada satu yaitu Pesona Riam Kanan. Untuk kegiatannya kami belum ada karena baru akan dimulai di triwulan ke dua pada bulan april tepatnya. Jadi untuk saat ini masih belum ada, tapi untuk tahun-tahun sebelumnya itu ada lomba antar pokdarwis sekabupaten.”

Adanya kelompok sadar wisata diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih peduli dengan pariwisata yang ada di daerahnya. Dari jawaban wawancara tersebut kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah bersifat langsung dimana masyarakat

ikut berpartisipasi melalui kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Potensi Wisata Waduk Riam Kanan**

##### **a. Potensi atraksi alam yang menarik wisatawan berkunjung**

Potensi atraksi atau daya tarik wisata yang terdapat di Waduk Riam Kanan memiliki ciri khas masing-masing yang bisa menarik minat wisatawan yang berkunjung. Berawal dari animo masyarakat yang datang mengunjungi Waduk Riam Kanan kemudian mengunggah pengalamannya ke media sosial, kini Waduk Riam Kanan menjadi dikenal cukup luas di masyarakat. Fenomena ini membuat kunjungan wisata ke Waduk Riam Kanan menjadi bertambah sehingga masyarakat Waduk Riam Kanan melihat hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai lahan wisata. Potensi tersebut memiliki keunikan yang akan sangat baik bila dikembangkan lebih lanjut dengan berkerjasama dengan pemerintah. Pokdarwis yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku pelaku utama pengembangan di Waduk Riam Kanan. Pengembangan yang dilakukan antara lain, menambah beberapa atraksi yang awalnya hanya menikmati pemandangan alam kini wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata lain seperti tersedianya beberapa *spot* foto unik di Waduk Riam Kanan. Atraksi yang terdapat di obyek wisata Waduk Riam Kanan berjenis wisata alam. Dengan luas sekitar 8.000 hektar, Waduk Riam Kanan menawarkan banyak potensi atraksi

yang sayang bila tidak dikembangkan. Sesuai dengan teori Yoeti yang menyebutkan bahwa potensi wisata harus memiliki tiga hal utama supaya menjadi daya Tarik wisata yang baik dan mampu bersaing, potensi yang ada di Waduk Riam Kanan perlu memperhatikan tiga hal tersebut yaitu, *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Yang dimaksud dari ketiga hal tersebut yaitu sebuah potensi wisata mampu untuk menyuguhkan sesuatu untuk dilihat dan menarik perhatian wisatawan yang berkunjung. Kemudian potensi wisata tersebut memiliki atraksi yang membuat wisatawan betah untuk menikmati atraksi yang ada, serta yang terakhir potensi wisata yang baik dan mampu bersaing juga memiliki fasilitas untuk wisatawan berbelanja ataupun lainnya yang memperlancar kegiatan wisatawan. Berikut adalah empat potensi atraksi yang terdapat di Waduk Riam Kanan:

1) Wisata Alam Bukit Batas

Bukit Batas yang menjadi tujuan favorit wisatawan ini masih perlu pembenahan di sektor fasilitas. Seperti keberadaan toilet yang layak, kebersihan lokasi yang perlu dijaga agar nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Dengan jarak yang cukup jauh dari pulau pinus hingga ke puncak, warga sekitar sudah menawarkan jasa ojek untuk mencapai ke puncak Bukit Batas kepada wisatawan. Atraksi yang ditawarkan di Bukit Batas yaitu keindahan panorama hamparan pulau-pulau dan pegunungan yang mengelilingi Waduk

Riam Kanan. Wisatawan dapat melakukan kegiatan mendaki, berkemah serta berfoto di puncak Bukit Batas. Masyarakat sekitar membangun beberapa warung kecil di atas puncak untuk melayani wisatawan dengan berjualan makanan dan minuman ringan. Karena lokasi Bukit Batas yang berada di atas dan kondisinya masih alami, pengembangan ataupun penambahan fasilitas tidak banyak. Minimal pembenahan fasilitas yang ada serta kebersihan yang perlu dijaga agar wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan alam yang ada di Bukit Batas.

## 2) Wisata Alam Pulau Pinus

Pulau Pinus yang terletak di tengah Waduk Riam Kanan menyuguhkan panorama pohon pinus yang memenuhi pulau tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pinus biasanya datang untuk bersantai dan berfoto di Pulau Pinus. Fasilitas yang ada di Pulau Pinus tergolong cukup bila melihat lokasinya, seperti adanya toilet, tempat duduk, panggung kecil, dan warung-warung kecil milik masyarakat sekitar yang menjual makanan dan minuman. Adanya panggung kecil sebaiknya digunakan oleh masyarakat sekitar atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mengadakan kesenian daerah seperti musik panting yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dengan begitu wisatawan yang datang akan lebih tertarik untuk menikmati atraksi yang ada di Pulau Pinus. Pembenahan dari sektor

kebersihan juga diperlukan agar wisatawan yang datang betah untuk berlama-lama di Pulau Pinus. Tempat sampah yang ada masih kurang sehingga masih ada beberapa wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan meletakkan tempat sampah di beberapa sudut pulau pinus diharapkan dapat menjaga kebersihan sehingga Pulau Pinus bisa tetap terjaga keasriannya. Menambah fasilitas lainnya seperti *hammock* yang digantung dari pohon ke pohon juga bisa dilakukan agar wisatawan merasa nyaman untuk bersantai di Pulau Pinus. Selain itu, Pulau Pinus I yang menjadi tujuan wisatawan sebelumnya perlu dibenahi kembali agar tidak menyia-nyiakan potensi yang ada dengan memperbaiki fasilitas dan menambah atraksi menarik.

### 3) Wisata Alam Air Terjun Lembah Kahung

Air Terjun Lembah Kahung yang terletak cukup jauh dari pelabuhan Aranio menyuguhkan wisata alam dengan atraksi utama yaitu air terjun. Wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Lembah Kahung biasanya berkemah untuk mencapai ke air terjun karena jaraknya yang cukup jauh. Untuk pembenahak fasilitas dirasa tidak bisa terlalu banyak mengingat lokasinya yang berada di tengah hutan. Namun, penambahan fasilitas seperti penunjuk jalan diperlukan agar wisatawan yang berkunjung tidak tersesat. Selain itu masyarakat sekitar perlu diajak bekerjasama dengan menyewakan peralatan berkemah sehingga wisatawan yang

berkunjung tidak perlu membawa sendiri perlengkapan untuk berkemah. Jalur menuju Air Terjun Lembah Kahung dihiasi beraneka jenis flora dan fauna yang akan lebih menarik apabila dimanfaatkan dengan mengadakan acara yang mengundang pecinta flora untuk berkunjung ke Air Terjun Lembah Kahung. Apabila menyesuaikan dengan teori dari Yoeti yang menyebutkan bahwa untuk membuat potensi menjadi atraksi yang menarik itu perlu adanya *something to see, something to do, dan something to buy*, Air Terjun Lembah Kahung hanya kekurangan *something to buy* yang bisa diberikan solusi dengan menawarkan wisatawan untuk menyewa atau membeli perlengkapan berkemah yang masih belum ada di Air Terjun Lembah Kahung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar perlu melihat ini sebagai kesempatan untuk menjadikan Air Terjun Lembah Kahung menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat luas. Promosi dengan sosial media akan sangat membantu untuk mempermudah masyarakat tentang atraksi yang disuguhkan di Air Terjun Lembah Kahung.

#### 4) Wisata Alam Bukit Matang Keladan

Bukit Matang Keladan terletak di dekat Pelabuhan Aranio dengan jarak sekitar 2 kilometer. Wisata ini menjadi pilihan wisatawan yang tidak memiliki dana lebih untuk menyewa kapal mengelilingi Waduk Riam Kanan. Panorama yang bisa dilihat dari Bukit

Matang Keladan hamper mirip dengan Bukit Batas hanya saja jaraknya lebih dekat dari pelabuhan. Jalurnya yang curam akan cukup menyulitkan wisatawan yang tidak terbiasa mendaki. Masyarakat sekitar membuat fasilitas seadanya dengan membentuk pijakan seperti tangga di jalur yang curam serta menambah tali tambang agar mempermudah wisatawan mencapai Bukit Matang Keladan. Fasilitas yang ada hanya warung-warung kecil yang dibuat masyarakat sekitar untuk berjualan makanan dan minuman. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar sepatutnya memberdayakan masyarakat sekitar untuk membantu mencapai Bukit Matang Keladan dengan menawarkan jasa ojek. Selain itu, kebersihan di Bukit Matang Keladan tidak terlalu baik sehingga dapat merusak keasrian alam yang ada di Bukit Matang Keladan.

Kondisi wisata alam yang terdapat di Waduk Riam Kanan beraneka macam. Atraksi menjadi salah satu poin penting dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke destinasi wisata. Menurut Yoeti (1996:178) ada tiga syarat agar sebuah atraksi dapat menarik minat wisatawan berkunjung yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Berikut ini adalah tabel tentang atraksi yang terdapat di Waduk Riam Kanan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yoeti.

**Tabel 1. Atraksi yang ada di Waduk Riam Kanan**

<i>Something to See</i>	<i>Something to Do</i>	<i>Something to Buy</i>
1. Pemandangan alam. 2. Melihat kegiatan masyarakat lokal. 3. Pemandangan matahari terbenam dan terbit 4. Atraksi air terjun	1. <i>Trekking</i> . 2. Memancing. 3. Berkemah. 4. Mengitari waduk dengan kapal warga. 5. Berfoto	1. Membeli ikan hasil tangkapan warga. 2. Menyewa kapal masyarakat untuk berkeliling waduk. 3. Membeli makanan dan minuman warga

Sumber : Data Olahan Peneliti

Saat ini Waduk Riam Kanan secara keseluruhan memiliki tiga aspek tersebut, namun akan lebih baik bila Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan kerjasama dengan Dinas Kehutanan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Riam Kanan. Pengembangan yang dilakukan oleh pokdarwis yang bekerjasama dengan Disbudpar dilakukan agar menjaga tingkat kunjungan tetap stabil dengan memberikan inovasi berupa aneka atraksi agar wisatawan tidak merasa bosan.

Inovasi penambahan aktivitas wisata ini dilakukan untuk memberikan solusi karena pengembangan pariwisata di Waduk Riam Kanan menurut Keppres hanya sebatas pemanfaatan lingkungan saja, tanpa adanya pembangunan fisik secara permanen. Atas dasar itu pokdarwis dibantu oleh Disbudpar melakukan pemanfaatan potensi

wisata dengan cara menambah aktivitas wisata di Waduk Riam Kanan tanpa adanya pengembangan atraksi secara fisik. Peran Disbudpar dalam pengembangan pariwisata di Waduk Riam Kanan sangat penting karena dalam pengembangannya melibatkan beberapa *stakeholder* lain dalam hal ini adalah Dinas Kehutanan, sehingga Disbudpar menjadi fasilitator dalam mempertemukan antara masyarakat (pokdarwis) dan pihak-pihak lainnya.

### **Peran pemerintah dalam pengembangan atraksi wisata di Waduk Riam Kanan**

Peran pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam pengembangan atraksi salah satunya adalah melakukan pendampingan dan pelatihan kepada pokdarwis. Pendampingan dan pelatihan tersebut berupa memberikan penjelasan tentang dasar pengembangan Waduk Riam Kanan yakni Keppres, kemudian Disbudpar juga memfasilitasi pokdarwis untuk melakukan studi banding dengan pokdarwis lain yang dianggap sudah berhasil mengembangkan potensi wisata daerahnya. Selain itu Disbudpar juga memfasilitasi masyarakat dalam melakukan perijinan dan membuat kerjasama dengan *stakeholder* lain dalam mengembangkan potensi wisata di Waduk Riam Kanan, dalam hal ini adalah Dinas Kehutanan. Disbudpar beserta masyarakat dan pokdarwis juga mulai mengenalkan dan melakukan sosialisasi tentang gerakan sadar wisata dan sapta pesona, selain kegiatan sosialisasi sadar wisata

ini ditujukan dalam mengenalkan masyarakat terhadap potensi wisata daerahnya, dari kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong sinergisitas para *stakeholder* lain dalam melakukan pengembangan potensi wisata di Waduk Riam Kanan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan berperan penting agar nantinya destinasi wisata yang ingin dikembangkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

#### **b. Kualitas aksesibilitas menuju Waduk Riam Kanan**

Aksesibilitas yaitu kemudahan akses untuk mendatangi daerah tujuan wisata. Waduk Riam Kanan berlokasi sekitar 37 kilometer dari Bandara Syamsudin Noor di Banjarbaru atau 28 kilometer dari Kota Martapura. Untuk mengunjungi Waduk Riam Kanan, pengunjung akan dimudahkan dengan adanya papan penunjuk jalan yang terdapat di sepanjang jalan menuju Waduk Riam Kanan. Kondisi jalan yang sudah beraspal juga menjadi nilai lebih dari poin aksesibilitas. Namun cukup disayangkan karena belum ada trayek angkutan umum yang beroperasi langsung kesana. Adapun kebanyakan dari pengunjung menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat atau pula menggunakan jasa *travel*.

Jalur menuju Waduk Riam Kanan cukup strategis karena satu jalur menuju destinasi lainnya yaitu Taman Hutan Raya Sultan Adam. Sehingga wisatawan yang masih ingin berwisata dapat mengunjungi destinasi lainnya tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Saat ini kualitas aksesibilitas menuju Waduk Riam Kanan sudah banyak

mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Faktor aksesibilitas berperan penting dalam melancarkan pengembangan pariwisata di Waduk Riam Kanan. Wisatawan yang ingin berkunjung untuk berwisata akan mempertimbangkan suatu tempat wisata apabila akses menuju ke tempat wisata tersebut sulit dijangkau. Disbudpar bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum bersinergi untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas menuju Waduk Riam Kanan agar memberi kenyamanan dan kemudahan untuk wisatawan yang akan berkunjung.

Hal ini tentu menjadi faktor pendorong bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan lebih lanjut karena adanya kemudahan akses menuju destinasi tersebut. Aksesibilitas yang baik tentunya akan memudahkan wisatawan mencapai tujuan dan memberikan pengalaman yang nyaman. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar perlu melihat ini sebagai nilai lebih untuk bekerjasama dengan dinas lainnya untuk menjaga kenyamanan dan kelayakan aksesibilitas bagi wisatawan. Adanya akses bandara di Kota Banjarbaru membantu wisatawan untuk mengunjungi Waduk Riam Kanan menjadi keuntungan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar untuk mengembangkan pariwisata yang ada. Aksesibilitas juga akan membantu pergerakan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata karena arus mobilitas akan menjadi lancar. Selain itu, aksesibilitas yang baik dapat memberikan pengalaman yang baik untuk para wisatawan yang berkunjung ke Waduk Riam Kanan.

c. **Kualitas sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan wisatawan**



Gambar 14. Salah satu fasilitas toilet yang terdapat di Waduk Riam Kanan.

Sumber : Dokumen Peneliti

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk pelayanan yang wajib diberikan kepada wisatawan agar segala kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi secara maksimal. Sarana dan prasarana yang terdapat di Wisata Waduk Riam Kanan saat ini masih tergolong cukup lengkap. Hal ini dilihat dari adanya jalan raya yang layak, instalasi listrik, instalasi air bersih, sistem komunikasi, rumah makan, tempat beribadah, serta lahan parkir yang layak. Sarana seperti hotel ataupun penginapan masih belum tersedia di sekitar Wisata Waduk Riam Kanan, namun beberapa warga ada yang mempersilahkan wisatawan untuk menginap di rumah mereka tanpa mematok tarif tertentu. Hal ini bisa menjadi nilai kurang karena tidak semua wisatawan merasa nyaman dan aman menginap di rumah masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Banjar telah membenahi sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin namun masih terkendala dari sisi kebijakan. Keputusan Presiden nomer 52 tahun 1989 yang mengatur tentang pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Adam yang mana di dalamnya termasuk Wisata Waduk Riam Kanan membuat Disbudpar cukup kesulitan dalam pengembangan sarana lebih lanjut meskipun sudah ada rencana pengembangan.

Kebersihan di lokasi wisata cukup terjaga namun dirasa masih kurang maksimal. Seperti kebersihan fasilitas toilet atau kamar mandi akan menjadi tidak bersih ketika jumlah kunjungan wisatawan cukup banyak. Hal ini harusnya menjadi perhatian penjaga setempat agar wisatawan merasa nyaman untuk menggunakan fasilitas yang ada. Fasilitas lainnya seperti masjid untuk wisatawan yang melakukan ibadah sholat juga sudah tersedia dan menunjang kebutuhan beribadah wisatawan. Pengadaan tempat sampah belum tersedia di beberapa titik sehingga masih menjadi bahan pembenahan Disbudpar untuk melengkapi fasilitas yang ada di Waduk Riam Kanan. Kurangnya fasilitas penginapan juga menjadi poin yang perlu diperhatikan bagi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banjar, meskipun jarak dari Kota Banjarbaru dan Kota Martapura tidak terlalu jauh akan tetapi akan lebih baik apabila tersedianya fasilitas penginapan yang dekat dengan Waduk Riam Kanan.

## **2. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan Kepariwisataaan di Obyek Wisata Waduk Riam Kanan terkait Keppres No.52 Tahun 1989**

### **a. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata yaitu usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan pariwisata yang sudah ada. Pengembangan pariwisata bertujuan meningkatkan pendapatan devisa negara melalui bidang pariwisata. Wisata Waduk Riam Kanan yang menjadi salah satu potensi wisata alam andalan Kabupaten Banjar memiliki potensi yang patut untuk dikembangkan. Dalam pengembangannya perlu diadakan identifikasi mengenai potensi yang akan dikembangkan. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam mengembangkan Wisata Waduk Riam Kanan masih meliputi bidang promosi, pendataan, dan pembinaan sumber daya manusia.

Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banjar sudah berusaha untuk bisa mengembangkan Wisata Waduk Riam Kanan dengan melakukan promosi wisata menggunakan berbagai media, melakukan pendataan kunjungan wisata serta pembinaan bagi masyarakat untuk lebih peduli pariwisata setempat. Pengembangan yang melibatkan masyarakat akan mempermudah Disbudpar mencapai tujuannya untuk menjadikan Waduk Riam Kanan menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Banjar. Disbudpar sebaiknya segera mengajukan mou dengan Dinas Kehutanan agar Wisata Waduk Riam

Kanan dapat segera dikembangkan lebih baik lagi. Pengembangan Waduk Riam Kanan dapat menerapkan pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi wisata alam yang terdapat di Waduk Riam Kanan tanpa merusak keasrian alam.

#### **b. Penerapan Kegiatan Promosi Pariwisata**

Promosi yaitu suatu cara untuk memberitahu kepada masyarakat tentang produk yang ingin kita jual. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar telah melakukan upaya promosi melalui berbagai media seperti menyebarkan leaflet, brosur, iklan koran, iklan televisi hingga pameran yang tujuannya agar masyarakat dapat mengetahui Wisata Waduk Riam Kanan. Berdasarkan teori yang dikemukakan Yoeti, untuk memperkenalkan suatu destinasi wisata perlu adanya publikasi dan promosi agar diketahui masyarakat luas. Promosi dengan mengundang kelompok-kelompok tertentu, mengadakan kegiatan sosial di Waduk Riam Kanan, dan mengadakan pameran dapat membantu Waduk Riam Kanan untuk lebih dikenal masyarakat. Salah satu cara yang cukup efektif saat ini yaitu mempromosikan melalui media sosial dimana informasi yang dapat disampaikan bisa diterima masyarakat lebih mudah, lebih cepat dan murah biaya. Selain itu, mengundang pihak media ketika mengadakan kegiatan di destinasi wisata dapat mengangkat nama Waduk Riam Kanan agar lebih dikenal masyarakat luas.

Cara lainnya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan Waduk Riam Kanan bisa dengan berkerjasama dengan agen perjalanan ataupun *travel writer* yang cara pendekatannya bertujuan untuk menceritakan pengalaman berkunjung ke suatu destinasi wisata. Promosi menggunakan selebaran saat ini kurang direspon baik oleh masyarakat, selain itu biaya untuk membuat selebaran juga tidak sedikit. Hal ini menyebabkan destinasi wisata yang dipromosikan tidak tersampaikan kepada masyarakat secara efektif. Meskipun begitu, selebaran tetap diperlukan untuk kegiatan promosi ketika melakukan pameran agar dapat disampaikan kepada calon wisatawan.

### **c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Sarana dan prasarana adalah salah satu elemen yang tak bisa dipisahkan dari pariwisata. Sarana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, sedangkan prasarana berfungsi untuk mendukung kegiatan wisatawan selama di obyek wisata. Wisata Waduk Riam Kanan memiliki sarana dan prasarana yang termasuk cukup baik seperti prasarana jalan raya, jembatan, listrik, air bersih, sarana komunikasi, yang cukup mendukung kegiatan wisatawan di lokasi. Meskipun prasarana yang ada bukan dari Disbudpar, tetapi hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan destinasi Wisata Waduk Riam Kanan. Sarana yang terdapat di Wisata Waduk Riam Kanan yaitu meliputi rumah makan, kamar mandi umum, jasa pemandu, pos keamanan, papan keterangan obyek wisata, tempat ibadah dan lahan

parkir yang layak juga sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pentingnya sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung patut diperhatikan agar destinasi wisata yang dituju tidak kehilangan peminatnya.

Upaya dari Disbudpar untuk mengembangkan sarana dan prasarana masih belum bisa maksimal karena adanya Keppres nomer 52 tahun 1989 yang mengatur soal pengelolaan di area Waduk Riam Kanan. Oleh karena itu Disbudpar hanya bisa membangun beberapa fasilitas seperti jembatan kayu dan gazebo kayu yang terdapat di jalur menuju Air Terjun Lembah Kahung. Selain dari itu dikelola oleh Dinas Kehutanan. Salah satu rencana untuk mengembangkan sarana dan prasarana di Wisata Waduk Riam Kanan yaitu akan mengajukan mou dengan Dinas Kehutanan terkait pengembangan wisata yang ada di area Taman Hutan Raya Sultan Adam. Sehingga saat ini sarana dan prasarana yang ada menjadi perhatian Disbudpar agar tetap layak dan terawat untuk jangka yang panjang. Disbudpar diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan sarana serta prasarana di Wisata Waduk Riam Kanan dengan cara bersinergi bersama Dinas Kehutanan untuk pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

**d. Kerjasama antara Masyarakat dengan Dinas Pariwisata  
Kebudayaan dan Pariwisata**

Pengembangan destinasi wisata perlu melibatkan masyarakat agar dapat berjalan dengan lancar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar telah melakukan upaya untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat melalui pembentukan pokdarwis. Pokdarwis yang terdapat di Waduk Riam Kanan memiliki peran yang penting sebagai kelompok yang membantu Disbudpar melakukan pengembangan destinasi wisata. Selain membentuk pokdarwis, Disbudpar merekrut masyarakat sebagai pendata kunjungan wisata sehingga setiap bulannya Disbudpar dapat memantau seberapa ramai Wisata Waduk Riam Kanan dikunjungi setiap bulannya untuk mendapatkan perbandingan kunjungan dengan tahun-tahun sebelumnya yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi. Peran masyarakat sekitar baik yang tergabung di pokdarwis maupun tidak, sangat membantu Waduk Riam Kanan agar nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Seperti contohnya jasa penyewaan kapal untuk menuju pulau pinus, Bukit Batas, dan Air Terjun Lembah Kahung sangat memudahkan wisatawan untuk mencapai tujuan. Adanya peran serta masyarakat untuk memperhatikan kenyamanan pengunjung patut diapresiasi Disbudpar. Pasalnya, untuk mengembangkan Waduk Riam Kanan perlu adanya keikutsertaan masyarakat agar pengembangan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Atraksi di Waduk Riam Kanan menjadi salah satu pilihan wisatawan lokal untuk berkunjung terutama pada saat musim liburan seperti libur hari raya islam ataupun libur tahun baru. Waduk Riam Kanan yang terletak di Aranio memiliki akses yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Aksesibilitas menuju Waduk Riam Kanan menjadi bahan pembenahan bagi Disbudpar agar atraksi wisata yang ada di Waduk Riam Kanan bisa dinikmati wisatawan. Sumber daya manusia juga perlu dikembangkan agar pengembangan yang diinginkan dapat berjalan efektif dan maksimal. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar diharapkan dapat membantu memudahkan kebutuhan wisatawan dan memberikan dampak positif kepada masyarakat berupa peningkatan perekonomian.

Teori yang dikemukakan oleh Liu dalam Pitana, ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan salah satunya yaitu pengembangan sumber daya manusia. Karena nantinya masyarakat yang berada di Waduk Riam Kanan akan siap untuk memberikan pelayanan yang baik serta kenyamanan bagi wisatawan. Pengembangan yang dimaksud seperti penyuluhan dan pelatihan yang profesional untuk mendukung kebutuhan pariwisata. Aspek budaya dan lingkungan juga perlu untuk diperhatikan Disbudpar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Waduk Riam Kanan. Kebudayaan setempat yang unik dan mengangkat budaya Banjar akan menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Waduk Riam Kanan. Penyuluhan

mengenai aspek lingkungan seperti kesadaran masyarakat akan kelestarian alam, kebudayaan dan kebersihan di Waduk Riam Kanan akan membantu menjaga kenyamanan wisatawan yang berkunjung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan serta pembahasan dari fokus penelitian, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

1. Waduk Riam Kanan memiliki empat buah potensi wisata alam yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi wisata tersebut yaitu Bukit Batas, Pulau Pinus, Air Terjun Lembah Kahung, dan Bukit Matang Keladan. Masing-masing potensi berupa wisata alam dengan keunikan yang berbeda juga. Hal ini memberikan opsi kepada wisatawan untuk menikmati wisata di Waduk Riam Kanan.
2. Dari segi aksesibilitas Waduk Riam Kanan sudah memiliki akses yang mendukung bagi wisatawan. Akses jalan yang sudah bagus serta penunjuk jalan yang jelas, membantu wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Riam Kanan. Kerjasama masyarakat untuk menyediakan transportasi berupa kapal untuk menyusuri Waduk Riam Kanan menjadi nilai lebih dari segi aksesibilitas.
3. Dari segi sarana dan prasarana, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar sudah berupaya dengan membangun fasilitas seperti jembatan kayu dan gazebo kayu di jalur menuju Air Terjun Lembah Kahung. Meskipun

belum bisa maksimal namun langkah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dirasa sudah baik dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Masih ada beberapa kekurangan seperti tidak adanya penginapan yang dekat dengan Waduk Riam Kanan cukup mempersulit wisatawan yang datang dari daerah yang jauh.

4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar ikut mengembangkan Waduk Riam Kanan dari segi promosi, pendataan, serta pembinaan masyarakat sekitar.
5. Pengembangan Waduk Riam Kanan dari segi fisik belum bisa dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar karena terhambat oleh Keppres No.52 Tahun 1989 yang mengatur soal pengelolaan di area Taman Hutan Raya Sultan Adam dimana Waduk Riam Kanan termasuk didalam area tersebut. Pengelolaan penuh Taman Hutan Raya masih dipegang Dinas Kehutanan Kabupaten Banjar.
6. Langkah yang diambil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam merencanakan pengembangan di Waduk Riam Kanan yaitu akan mengajukan mou dengan Dinas Kehutanan untuk mengelola potensi yang ada di Waduk Riam Kanan.
7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan kerjasama dengan masyarakat melalui program pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di sekitar Waduk Riam Kanan. Selain itu Disbudpar Kabupaten Banjar juga

mengadakan seminar kepada masyarakat sekitar Waduk Riam Kanan agar masyarakat lebih peduli dengan pariwisata di lingkungannya.

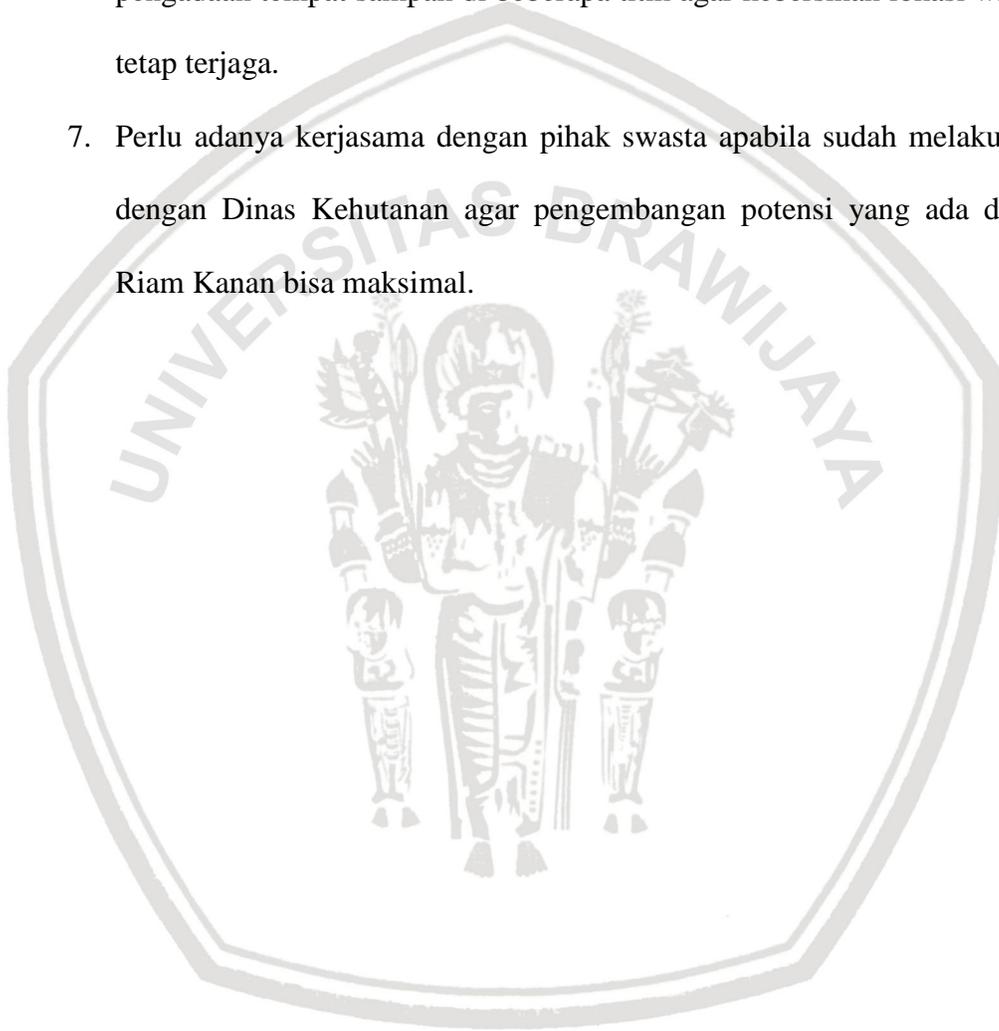
## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa saran dari peneliti kepada Disbudpar Kabupaten Banjar, yaitu:

1. Menyegerakan rencana Disbudpar untuk mengajukan mou dengan Dinas Kehutanan Kabupaten Banjar agar dapat melakukan perencanaan dan pengembangan di Waduk Riam Kanan.
2. Memberikan penyuluhan bagi masyarakat sekitar yang mau menyediakan akomodasi penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke Waduk Riam Kanan agar lebih teratur dan aman.
3. Mengadakan promosi yang lebih banyak di media sosial karena saat ini wisatawan lebih sering mencari info wisata melalui media sosial dibandingkan brosur maupun *leaflet*. Kerja sama dengan *tour agency* untuk membantu promosi dan menambah jumlah kunjungan wisatawan juga ke Waduk Riam Kanan juga disarankan.
4. Mengadakan pentas seni tradisional seperti musik panting dan tarian khas Banjar setiap minggu atau bulan untuk menarik minat wisatawan mengunjungi Waduk Riam Kanan.
5. Membuat atraksi baru misalnya seperti mengitari waduk menggunakan jukung atau kapal dayung yang berukuran kecil, atau atraksi yang modern seperti

*Banana Boat* karena wisata air yang terdapat di Waduk Riam Kanan sangat luas sehingga rugi bila tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

6. Pembenahan sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang agar kebutuhan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung dapat terpenuhi. Seperti pengadaan tempat sampah di beberapa titik agar kebersihan lokasi wisata bisa tetap terjaga.
7. Perlu adanya kerjasama dengan pihak swasta apabila sudah melakukan mou dengan Dinas Kehutanan agar pengembangan potensi yang ada di Waduk Riam Kanan bisa maksimal.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.7. No.3. November 2011.
- Kusmayadi & Sugiarto, Endar. 2000. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourism The International Business Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muljadi. 2012. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. PradnyaParamita.
- . 2005. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. PradnyaParamita.
- Pitana, I Gde., I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1. No.4. Juni 2013.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Non Profit*. Jakarta: Gramedia.

- Santa, K. Septiawan. 2014. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. Vol. 1. No.2. Juli-Desember 2012.
- Spillane, James J. 1994. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- , 1989. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- , 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Yoeti, Oka A. 1995. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- , 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

#### **Perundang-undangan :**

Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata  
([http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_10.pdf)) diakses pada tanggal 12 Januari 2016.

**Website :**

Anonim. 2013. *Wisatawan ke Indonesia Cenderung Pilih Penerbangan Hemat dan Tinggal di Hotel Bintang Empat*.  
[http://visa.co.id/aboutvisa/mediacenter/NR\\_INDON\\_111013.html](http://visa.co.id/aboutvisa/mediacenter/NR_INDON_111013.html) (diakses pada tanggal 11 Mei 2015).

Nursastri . 2014 . *Ini Dia 7 Masalah Utama Pariwisata Di Indonesia*.  
<http://travel.detik.com/read/2014/02/26/152056/2509137/1382/ini-dia-7-masalah-utama-pariwisata-di-indonesia.html> (diakses pada tanggal 11 Mei 2015)

